

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS
ISLAM TERHADAP KARAKTER LULUSAN
DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

RIZKA ZUSANTI SIREGAR

NPM.2120060101



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rizka Zusanti Siregar
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060101
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Terhadap Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan



Pengesahan Tesis

Medan, Desember 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

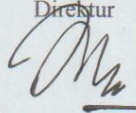
Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si Dr. Astri Novia Siregar, SE.I, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
TERHADAP KARAKTER LULUSAN DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

RIZKA ZUSANTI SIREGAR

2120060101

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Kamis 21 maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd

Ketua

2. Prof. Dr. Efrianto, M.Pd

Sekretaris

3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum

Anggota

1.

2.

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM TERHADAP KARAKTER LULUSAN DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Dokter), baik di Universitas muhammadiyah sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 25 April 2024
Penulis



RIZKA ZUSANTI SIREGAR
NPM : 2120060101

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM TERHADAP KARAKTER LULUSAN DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

**RIZKA ZUSANTI SIREGAR
NPM.2120060101**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. mengetahui perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 2. mengetahui Pengorganisasian pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 3. mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 4. mengetahui karakter lulusan dengan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 5. manajemen pendidikan berbasis Islam efektif menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah kepala sekolah, Guru SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Islam berhasil dilaksanakan dengan maksimal sesuai arahan kepala sekolah dan juga dukungan dari guru-guru. Faktor dominan yang mempengaruhi karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan yaitu pada kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa menjadi karakter yang berakhlak mulia. SMA Al-Hidayah Medan kini merupakan sekolah penggerak yang menjadi percontohan sekolah penggerak di lingkungan sekitarnya. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler tahfizh, tahsin, muhadharah (pidato dalam tiga bahasa) terlaksana dengan optimal. Terlaksananya pendidikan berbasis Islam menjadi karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Sekolah yang dulu dikenal dengan istilah ALTEK (Al-Hidayah Teksas) kini berganti menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat).

Kata kunci : Manajemen, pendidikan Berbasis Islam, Karakter Lulusan

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF ISLAMIC BASED EDUCATIONAL MANAJEMENT ON THE CHARACTER OF GRADUATES AT AL-HIDAYAH HIGH SCHOOL MEDAN

**RIZKA ZUSANTI SIREGAR
NPM.2120060101**

This research aims : 1. to find out of planning for Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 2. to find out the organization of Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 3. to know the implementation of Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 4. to find out the character of graduates with education-based education. Islam at Al-Hidayah High School Medan, 5. Islamic-based educational management is effective in producing the character of graduates at Al-Hidayah High School Medan. This research uses qualitative descriptive methods. The subject is the principal, teacher at Al-Hidayah High School in Medan. The data sources used in this research are primary data and secondary data which are needed to find out how Islamic-based education is implemented at SMA Al-Hidayah Medan. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that Islamic-based education has been successfully implemented optimally according to the direction of the school principal and also the support of the teachers. The dominant factor that influences the character of Al-Hidayah Medan High School graduates is religious activities which are able to shape students' characters into characters with noble morals. AlHidayah Medan High School is now a driving school which is a role model for driving schools in the surrounding environment. Student activity in extra-curricular activities tahfizh, tahsin, muhadharah (speech in three languages) was carried out optimally. The implementation of Islamic-based education will improve the character of Al-Hidayah Medan High School graduates into better individuals, responsible and of noble character. The school which was previously known as ALTEK (Al-Hidayah Teksas) has now changed to ALBAT (Al-Hidayah Hebat).

Keywords: Management, Islamic-based education, graduate character.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalammualaikum Warahmatulahi Wabarakatuhu.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Yang maha menentukan dan yang maha pemberi rezeki, pemahaman serta kesehatan. Rasa syukur yang tak terhingga atas segala kemudahan yang penulis rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Terhadap Karakter Lulusan SMA Al-Hidayah Medan**. Begitu juga kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang dalam dirinya terdapat suri tauladan terbaik dari segala kebaikan dimuka bumi.

Pencapaian terbesar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari seluruh pihak. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas ini sebagaimana mestinya dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada :

- 1 Bapak Prof. Dr Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan program magister ini.
- 2 Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, karena dengan arahan serta bimbingan beliau maka penulis dapat menempuh pendidikan pascasarjana ini dengan baik.
- 3 Bapak Assoc, Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing

1 penulis yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4 Bapak Dr. Muhammad Isman, M.HUM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5 Ibu Dr Astri Novia Siregar, SE.I, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan semangat, bimbingannya dan motivasi yang tinggi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6 Kepala SMA Al-Hidayah Medan Bapak Abdul M. Haidir Saragih, S.Pd. I, M.Pd dan juga seluruh guru dan tenaga kependidikan SMA Al-Hidayah Medan yang banyak membantu penulis memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian tesis ini.

7 Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bimbingan dan arahnya sangatlah berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

8 Kepada seluruh keluarga tercintaku khususnya Ibunda Hj. Septi Mihar ti Matondang, Ayahanda H. Zulkifli Ali Musa Siregar, Suami tercinta, Sumantri yang terus menyemangati dalam proses penelitian ini. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ananda M. Farhan Ramadhan, Rifki Yusuf Aiman, Ahmad Zaid Arizman yang terus memberikan do'anya agar penelitian ini dapat terselesaikan. Dukungan moril serta spirit yang saat ini menjadi mesin penggerak semangat dalam diri penulis. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh sahabat-sahabat

Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang setia dan bersedia menjadi tempat bertanya dan berbagi. Permohonan maaf juga tak lupa penulis ucapkan atas segala tindakan, ucapan serta sikap yang tidak semestinya, kiranya dapat memberikan maaf dengan tulus dan ikhlas.

Medan, Desember 2023

Penulis



Rizka Zusanti Siregar
NPM . 2120060101

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB.I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.5.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB I KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1 Manajemen.....	14
2.1.2 Manajemen Pendidikan.....	16
2.1.3 Manfaat Manajemen.....	18

Medan.....	60
4.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan	63
4.2.4 Karakter Lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.....	67
4.2.5 Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Efektif Menghasilkan Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan.....	70
4.3 Pembahasan Penelitian	74
4.3.1 Perencanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-hidayah Medan...	74
4.3.2 Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.....	75
4.3.3 Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan..	77
4.3.4 Karakter Lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.....	79
4.3.5 Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Efektif Menghasilkan Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan.....	80
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	84
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Implikasi	87
5.3 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Skema kerangka berpikir manajemen pendidikan berbasis Islam terhadap Karakter Lulusan SMA Al-Hidayah Medan	35
Gambar 3.2 Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman.....	45
Gambar 4.1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Al-Hidayah Medan.....	44
Gambar 4.2 Rapat dengan wali siswa	54
Gambar 4.3 Siswa sedang mengikuti perlombaan pidato tahun 2022.....	56
Gambar 4.4 Siswa sedang melakukan manasik haji tahun 2023.....	59
Gambar 4.5 Siswa sedang melaksanakan kegiatan Tahsin.....	59
Gambar 4.6 Seorang siswa sedang mengutip sampah di halaman sekolah.....	60
Gambar 4.7 Kegiatan Study tour ke pantai Mangrove.....	62
Gambar 4.8 Guru bersama siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan.....	63
Gambar 4.9 Kepala sekolah sedang memberikan BIMTEK kepada guru	70
Gambar 4.10 Pembelajaran sholat jenazah oleh siswa kelas IX	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel.4.1.1	Sarana dan Prasarana SMA Al-Hidayah Medan.....	47
Tabel 4.1.2.	Data Beberapa Alumni pada Masa Kepemimpinan Terdahulu	49
Tabel 4.2.4	Jadwal piket halaman SMA Al-Hidayah Medan	69
Tabel 4.3.3	Nama siswa Kelas XII yang mengikuti kegiatan Muhadharah.....	77
Tabel 4.3.5	Data Beberapa Alumni SMA Al-Hidayah Medan Pasca dilak Sanakan Program Pendidikan Berbasis Islam.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp. 1 Pengkodean.....	89
Lamp. 2 Hasil wawancara dengan kepala SMA Al-Hidayah Medan.....	90
Lamp. 3 Hasil wawancara dengan guru Agama SMA Al-Hidayah Medan	94
Lamp. 4 Hasil wawancara dengan guru bagian kurikulum SMA Al-Hida yah Medan	97
Lamp. 5 Hasil wawancara dengan guru bagian kesiswaan SMA Al-Hida yah Medan	100
Lamp. 6 Hasil wawancara dengan guru bagian sarana dan prasarana SMA Al-hidayah Medan	102
Lamp. 7 Hasil Observasi	103
Lamp. 8 Dokumentasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembaruan atau inovasi pembelajaran diantaranya adalah menumbuh kembangkan keteguhan hati dan juga kebulatan tekad dikalangan peserta didik untuk meraih sukses, sukses yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang merupakan tugas utama pendidik. Dasarnya inovasi pendidikan merupakan usaha memperbaiki aspek pendidikan didalam praktiknya. Maknanya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal yang sebelumnya, sengaja digunakan untuk meningkatkan kemampuan agar tercapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2011:5).

Inovasi pada bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, diantaranya pada hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum. Diantara aspek penting dalam konteks pendidikan yaitu dengan memperhatikan kurikulum yang diusung oleh pendidikan tersebut. Kurikulum sering juga dijadikan objek penderita, yang artinya ketidak berhasilan suatu pendidikan diakibatkan adanya kurikulum yang berubah-ubah. Perlu dimengerti bahwa kurikulum sifatnya dinamis, harus berubah mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Strategi pendidikan jika menekankan ke arah pemahaman, pelaksana dan penerima inovasi, efeknya pelaksanaan inovasi bisa dilakukan berulang ulang. Misalnya pelaksanaan perbaikan sistem belajar mengajar disekolah, peranan guru adalah pelaksana inovasi berulang kali melaksanakan perubahan itu sesuai dengan

kaidah pendidikan. Kebiasaan melakukan model yang seperti itu, nantinya akan mampu menekankan pada proses mendidik dibandingkan dengan hasil dari perubahan itu sendiri. Pendidikan yang dilakukan lebih mendapatkan porsi yang dominan sesuai dengan tujuan menurut pikiran dan rasionalitas yang dilakukan berkali-kali agar semua tujuan sesuai dengan pikiran dan kehendak pencipta dan pelaksanaannya dapat tercapai.

Perencanaan adalah bagian dari aspek dalam manajemen, perencanaan dalam manajemen nasional menentukan keberhasilan pencapaian tujuan nasional, mencedaskan masyarakat Indonesia. Upaya pencapaian tujuan nasional akan berhasil dengan baik apabila perencanaan pendidikan saat ini memperhatikan perkembangan domestik global. *Leadership* kepala sekolah adalah cara, usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan pihak terkait untuk bekerjasama atau berperan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berbagai hal yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang sebagai kepala sekolah adalah seperti yang terdapat pada panduan manajemen sekolah berikut ini :

1. Kepribadian yang kuat, percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan mempunyai kepekaan sosial.
2. Mengerti tujuan pendidikan dengan baik.
3. Mempunyai pengetahuan yang luas.
4. Mempunyai keterampilan profesi.

Kepala sekolah harus mengerti dengan situasi yang ada disekolah supaya bisa menjalankan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya (Syafarudin, 2005:164-165). Terlihat dengan jelas bahwa pentingnya manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan kolaboratif ada pada setiap sekolah. Mohrman (1994:83) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan salah satu aspek sekolah menjadi efektif. Kekuasaan yang terpusat pada kepala sekolah sebagai orang yang melayani kepemimpinan pembelajaran disekolah, tetapi kepemimpinan juga tercakup pada guru dan warga sekolah. Pimpinan pendidikan mengkomunikasikan sasaran, seperti pencapaian hasil belajar yang tinggi sebagai kinerja siswa, staf mengidentifikasi masalah yang ada disekolah serta memotivasi guru dan siswa.

Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen juga sebagai proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Manajemen mempunyai arti yaitu, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan/pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menela'ah tentang manajemen pendidikan nasional, tidaklah lepas dari kebiasaan global dimasa ini dan dimasa depan. Dekade sembilan puluhan dunia melihat inovasi besar dalam tata kehidupan umat manusia sebab jatuhnya tatanan kehidupan sosial, politik, serta ekonomi yang tidak berakarter kepada nilai-nilai kemanusiaan. Jatuhnya tatanan kehidupan tersebut berimbas pada jeleknya manajemen pendidikan nasional yang didalamnya termasuk manajemen sekolah.

Pendidikan pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan manajemen sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan didalam diri manusia. Agama menjadi acuan dalam mewujudkan kehidupan yang berarti, damai dan bermartabat, memahami bahwa pentingnya peran agama didalam kehidupan manusia maka berjalannya nilai-nilai agama dalam kehidupan tiap-tiap pribadi menjadi hal yang harus ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual, membentuk peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai keagamaan, juga pengalaman nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti ajaran, bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, agar menghasilkan manusia yang jujur, etis, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif personal dan juga sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, aktif membangun peradaban, dan keharmonisan kehidupan, terutama dalam memajukan perada

ban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti inilah yang nantinya diharapkan mampu dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Guru diharapkan bisa mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar. Peran serta unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memfokuskan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri maupun manusia dengan alam sekitarnya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan agama Islam sudah menjadi kebutuhan pribadi sosial dan bangsa dalam rangka membangun bangsa yang religius, beradab, maju dan sejahtera.

Saptono (dalam Lickona) mengatakan, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilaksanakan dengan sengaja agar mampu mengembangkan karakter yang bagus berlandaskan kebajikan secara objektif bagi individu maupun masyarakat. E.Mulyasa memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang mempunyai kesadaran dan pengetahuan yang tinggi, kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan yang mendasar lembaga pendidikan pada saat ini harus lebih benar menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter yaitu :

- a Banyaknya keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.

- b Sekolah bukan hanya bertujuan untuk membentuk anak yang cerdas namun juga anak yang baik .
- c Kecerdasan seseorang hanya berarti apabila dilandasi dengan kebaikan.
- d Membentuk siswa agar memiliki karakter tangguh merupakan tanggung jawab yang melekat pada peran seorang guru.

Dilihat dari tingkah lakunya, karakter secara psikologis memaknai bahwa kita bisa mengetahui sifat yang terlihat dan seolah dapat mewakili kepribadian seseorang. Karakter dalam arti etika harus mengenal nilai dasar yang baik dan dapat mencerminkan sifat yang positif, dapat dipegang perkataannya, mempunyai pendirian teguh, bersahaja, terpuji dan memiliki integritas yang tinggi. Hakikatnya saat kita melihat seseorang berkarakter, maka orang tersebut memegang teguh prinsip bahwa setiap perbuatan harus bisa dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri, kesadaran itu harus ditanamkan kepada siswa agar kedepannya siswa tersebut memiliki pribadi tangguh yang mempunyai integritas atau tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan karakter berpengaruh terhadap lulusan peserta didik. SMA Al-Hidayah Medan adalah sekolah yang mempunyai misi untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Siswa yang belajar di SMA Al-Hidayah Medan umumnya merupakan masyarakat menengah kebawah dengan latar belakang kehidupan ekonomi yang sederhana. SMA Al-Hidayah Medan memberikan keringanan biaya uang sekolah kepada anak yatim piatu dan bagi siswa kurang mampu boleh mencicil uang sekolah dengan kemampuan orang tuanya.

Kurniati (2005) berpendapat bahwa motivasi dianggap penting karena dapat memberi energi dari arah tingkah laku serta dapat memelihara atau mempertahankan perilaku seseorang yang termotivasi akan melakukan sesuatu bersemangat, terarah dan terus-menerus. Karakter dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan tentang dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini (Ulwan, 1988:174). Keutamaan moral (karakter) adalah bagian dari iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar pada pribadi anak harus benar-benar terbina dengan baik. Asmani (2011:31) mengatakan pendidikan karakter adalah suatu hal yang dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut pengamatan (observasi) penulis, dalam kepemimpinan SMA Al-Hidayah Medan sebelumnya, terlihat bahwa pendidikan berbasis Islam belum berjalan secara maksimal meskipun pada prinsipnya SMA Al-Hidayah Medan adalah sekolah berbasis Islam. Ini terjadi karena kurangnya manajemen dari pemimpin sebelumnya sehingga karakter siswa yang diharapkan belum terlihat. Contohnya dalam etika dan tingkah laku siswa masih jauh dari karakter yang berakhlak mulia. Siswa masih enggan melakukan pembiasaan tegur sapa salam terhadap guru dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Hakikatnya siswa SMA Al-Hidayah Medan datang ke sekolah hanya sekedar mengisi absen saja, belum ada timbul rasa keinginan untuk belajar dengan baik karena sebagian besar tingkat ekonomi mereka sangat memprihatinkan, ada yang menjadi pedagang asongan, bahkan ada juga yang

menjadi asisten rumah tangga, sehingga fokus mereka terhadap pembelajaran sangat minim, hal ini tentu mempengaruhi karakter mereka.

Sebelumnya SMA Al-Hidayah dikenal dengan selogan ALTEK atau Al-Hidayah teksas, artinya pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut pada masa itu sangat buruk. Siswa SMA Al-Hidayah kebanyakan dari keluarga *broken home* dan memiliki ekonomi sulit. Menurut ilmu kejiwaan orang yang mengalami keadaan tersebut menjadikannya memiliki karakter yang susah dibentuk ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan salah satunya kurangnya manajemen sekolah serta kurangnya komunikasi kepada orang tua/ wali siswa.

Istilah ALTEK ini penulis dapatkan dari alumni Sekolah tersebut yaitu alumni tahun 2004, beliau mengatakan terdapat banyak perubahan dalam manajemen sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada saat ini, ketika saya sekolah dulu kegiatan keagamaan seperti ini belum ada, kemudian masih banyak siswa perempuan yang masih memakai rok diatas lutut salah satunya saya sendiri. Meskipun berulang kali sudah mendapat teguran dari guru, namun kebanyakan dari kami tidak mematuhi. Ke disiplin siswa juga masih belum terlaksana maksimal, masih banyak yang datang terlambat. Berbanding terbalik dengan manajemen yang sekarang, saya melihat ada perubahan yang signifikan.

Hakikatnya SMA AL-Hidayah Medan merupakan sekolah berbasis Islam yang mementingkan karakter anak didik yang berkompeten dibidangnya, sehingga lulusan SMA Al-Hidayah Medan diharapkan benar-benar menjadi siswa/siswi yang mampu bermasyarakat dalam lingkungan, menjalankan agama dengan sepenuhnya. Segala tingkah lakunya tidak lari dari karakter muslim muslimah yang senantiasa

bertaqwa dan menjadi teladan bagi teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Usaha yang dilakukan dalam menempa peserta didik SMA Al-Hidayah Medan yang siswanya seratus persen beragama Islam menjadi seperti apa yang diharapkan, di perlukan adanya efektivitas manajemen pendidikan berbasis Islam. Kenyataannya untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang berakhlak mulia masih terkendala, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya pembinaan karakter siswa melalui manajemen pendidikan, dengan memberikan motivasi yang kuat untuk para pendidik di sekolah tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan juga pergantian kepemimpinan kepala sekolah maupun kepemimpinan yayasan sekolah, perlahan terlihat perkembangan yang sangat baik dalam manajemen sekolah maupun dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Masa kepemimpinan kepala sekolah yang baru yaitu bapak Abdul M. KHaidir Saragih S.Pd.I, M.Pd guru mulai termotivasi, menemukan ide tentang langkah yang harus dilakukan untuk pembentukan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab serta berakhlak mulia. Kepala sekolah beserta guru membuat program pembiasaan melakukan tegur sapa salam dengan tiga bahasa, (Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia) sebagai bentuk mendidik karakter siswa yang memiliki etika dan sopan santun. SMA Al-Hidayah juga membuat program Tahsin dan Tahfizh dikelas X sampai XII yang berbeda surahnya. Program lainnya yaitu muhadarah atau pidato dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab maupun Indonesia tergantung kemampuan siswanya. Khusus dikelas XII mereka diharapkan sudah mampu berpidato dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

Terkait karakter siswa, SMA Al-Hidayah Medan sebagai sekolah penggerak melakukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, diantaranya dengan program study tour, misalnya ketika study tour ke pantai, disana siswa dapat memahami betapa besar keagungan Tuhan, selain itu mereka bersama guru membersihkan sampah yang ada disekitar pantai. Program ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih bermartabat. Kegiatan ini juga tertuang dalam profil pancasila yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa .

SMA Al-Hidayah Medan saat ini merupakan sekolah percontohan bagi sekolah penggerak yang ada di kota Medan. Kepala SMA Al-Hidayah Medan mengatakan salah satu cara untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif maka sebulan sekali sekolah mengadakan pelatihan bagi guru. Selain pelatihan dari sekolah guru juga mendapatkan pelatihan dari BPMP (Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan). Guru yang mampu berinovatif akan mudah menemukan ide tentang metode pengajaran yang akan mereka lakukan agar siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran. Guru yang demikian juga termotivasi untuk menumbuhkan karakter siswa yang berakhlak mulia, sehingga nantinya lulusan SMA Al-Hidayah Medan akan menjadi lulusan yang bermartabat dan juga mampu menghilangkan selogan AITEK (Al-Hidayah Teksas) menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat) .

Kepala Sekolah mengatakan bahwa SMA AL-hidayah Medan ibaratnya seperti bengkel, artinya ketika mobil atau kendaraan lain masuk bengkel, keluar dari bengkel akan menjadi mulus dan lebih baik keadaannya, begitulah harapan kita untuk peserta didik SMA Al-Hidayah Medan selama dididik oleh para guru Al-Hida

yah nantinya akan menjadi lulusan yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam terhadap Karakter Lulusan Di SMA Al-Hidayah Medan.

1.2 Fokus penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan berbasis Islam. Manajemen pendidikan meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Aspek afektivitas diukur dari karakter lulusan yakni pelaksanaan pendidikan berbasis Islam.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah medan?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan?
4. Bagaimana karakter lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan?
5. Apakah manajemen pendidikan berbasis Islam efektif menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan.
4. Untuk mengetahui karakter lulusan dengan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan .
5. Untuk mengetahui apakah manajemen pendidikan berbasis Islam efektif menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis .

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi tentang manajemen berbasis Islam yang mempengaruhi karakter lulusan siswa di SMA Al-Hidayah Medan
- b. Menambah semangat / motivasi guru dan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam memanaj sekolah dan guru di SMA Al-Hidayah Medan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pentingnya mempersiapkan adanya perencanaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas guru serta menjadi bahan untuk meningkatkan karakter lulusan siswa di SMA Al-Hidayah Medan yang religius dan berakhlak mulia.
- c. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Al-Hidayah Medan .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Manajemen

Hakikatnya manajemen berasal dari bahasa latin dari kata '*manus*' yang artinya tangan dan '*agere*' artinya melakukan, dan digabung menjadi '*managere*' yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diharapkan dengan memperdayakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen merupakan proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (1995), manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses dan pemanfaatan sumber daya manusia juga sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Terry (1986) mengungkapkan, manajemen adalah mampu mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha manusia dan sumber lainnya. Harsey dan Blanchard (1988:4), mengatakan manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Moenir mengatakan, manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dalam batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Stoner (1992) yang dikutip Fachrudin mengartikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. William H Newman mengatakan

manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain .

Fredrick W. Taylor berpendapat manajemen adalah suatu percobaan yang berdasarkan fakta, dalam menghadapi tiap masalah yang muncul dalam pimpinan perusahaan, organisasi lain, atau setiap sistem kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dan dengan menggunakan berbagai alat perumusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu :

- a. Usaha kerjasama.
- b. Oleh dua orang atau lebih .
- c. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Terlihat sekali bahwa manajemen dibentuk dalam sebuah organisasi dimana didalamnya terlihat adanya usaha bersama yang dilaksanakan oleh 2 orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa prinsip manajemen Taylor, yaitu :

1. Kembangkanlah sebuah ilmu untuk setiap unsur pekerjaan seseorang.
2. Dengan cara ilmiah pilihlah dan latihlah, ajarilah atau kembangkanlah pekerja tersebut.
3. Bekerjasamalah secara bersungguh-sungguh dengan pekerja untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dikerjakan sesuai dengan prinsip ilmu yang dikembangkan.

4. Bagilah pekerjaan dan tanggung jawab secara hampir merata antara pimpinan dengan pekerja. Manajemen mengambil alih setiap pekerjaan yang lebih sesuai baginya dibandingkan bagi para pekerja.

Melihat penjelasan dari para ahli tentang manajemen, penulis berpendapat yaitu manajemen adalah suatu kegiatan dan aktivitas manusia untuk menggapai tujuan sesuai yang telah direncanakan secara terorganisir dan dilakukan secara bersama tidak berdasarkan individu.

2.1.2 Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan, rangkaian kegiatan yang berupa proses dalam pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang terbentuk dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyani A Nurhadi (1983) menegaskan adanya ciri-ciri atau pengertian manajemen pendidikan yang terkandung dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian yang dilakukan, oleh (bagi) manusia.
2. Rangkaian kegiatannya adalah proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan unik berbeda dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, tujuan kegiatan pendidikan ini tidak lepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu bangsa.

3. Proses rangkaian dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang terben-
tuk dalam organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga supaya tercipta kon-
disi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur manusia yang terlibat
pada kegiatan pendidikan tersebut.
4. Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan se-
belumnya, yang meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan
yang di laksanakan oleh tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).
5. Proses pengelolaan itu dilakukan supaya tujuannya dapat dicapai dengan cara
efektif dan efisien.

Pendidikan yaitu aspek yang mengang fungsi penting dalam kemajuan setiap bangsa, maka selayaknya bila dunia pendidikan harus dicermati dan menjadi pusat perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah formal adalah sistem pendidikan yang sudah diatur, sehingga diharapkan bisa menciptakan sumber daya manusia yang ikut berperan serta dalam memajukan bangsa. Guru memiliki peran sangat penting demi proses belajar mengajar yang ba-
ik. Berkaitan dengan peranan ini, seorang guru harus memiliki kompetensi yang me-
madai dalam hal kegiatan belajar mengajar disekolah, kemauan berperan serta se-
bagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki
kemauan dalam belajar maka akan terus tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa
lainnya yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, se-
hingga siswa tersebut tidak akan tekun dalam belajar .

Hidayati (2016), mengatakan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam strategis, manajerial, serta operasional menentukan mutu pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang efektif diharapkan akan mampu mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang nantinya akan menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan. Arina Listiya ningrum (2016) mengatakan akuntabilitas implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan berhubungan dengan jumlah dan kualifikasinya. Menurut Dr. Muhammad soleh (2015), standar pendidikan yang dimiliki guru cukup tinggi, dengan kompetensi tertentu. Kurangnya tenaga pendidik bidang studi tertentu menyebabkan sebagian guru mengajar tidak sesuai kemampuannya. Guru disarankan untuk aktif mengikuti seminar, workshop dan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitasnya.

Melihat berbagai pendapat dari para ahli penulis merangkum yaitu, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan pengelolaan pendidikan yang dilakukan bersama-sama .

2.1.3 Manfaat Manajemen

Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan adalah :

1. Terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
2. Terciptanya siswa yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Terpenuhiya salah satu kompetensi tentang kependidikan .
4. Tercapainya tujuan pendidikan dengan cara efektif dan efisien .
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80 % masalah mutu diakibatkan oleh manajemennya.
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akun tabel .
8. Meningkatkan citra posistif pendidikan.

Terdapat juga fungsi dari manajemen yaitu antara lain :

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Staffing*
- d. *Directing*
- e. *Leading*
- f. *Coordinating*
- g. *Motivating*
- h. *Controlling*
- i. *Reporting*
- j. *Forecasting*

Mengamati manfaat dan fungsi manajemen pendidikan, penulis berpendapat bahwa manajemen pendidikan sangatlah penting dilakukan dalam suatu organisasi pendidikan formal maupun non formal. Adanya manajemen pendidikan membuat kegiatan yang direncanakan akan terpenuhi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2.2 Pendidikan Berbasis Islam

Dasarnya pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', kata ini berarti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Menurut bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan yaitu pedoman didalam hidup tumbuhnya anak, artinya adalah pendidikan menuntun seluruh kekuatan kodrat yang ada pada anak, supaya mereka dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan menurut H. Horne adalah proses yang berkesinambungan dari penyesuaian yang lebih tinggi untuk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, bebas dan juga sadar kepada Tuhan, seperti perwujudan dalam alam sekitar intelektual emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Faktanya pendidikan merupakan aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia untuk membantu manusia dari ketidak tahuan hidup menjadi manusia yang berdaya

guna. Pendidikan diarahkan sebagai kontribusi untuk Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang besar sebagai pusat keunggulan guna mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan perlu menyiapkan siswa yang berkualitas, kompetitif dan kreatif.

Pendapat para ahli tentang pendidikan tersebut dapat penulis katakan, pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk menggapai hidupnya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, agar menjadi manusia yang berkarakter. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi dengan tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang melalui pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2022 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu : pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi didalam mengembangkan tiap keterampilan yang dimiliki siswa serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan supaya berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Zuhairani pada bukunya filsafat pendidikan Islam menjelaskan, pendidikan Islam adalah usaha yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dalam ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berazaskan nilai Islam serta bertanggung jawab. Dasar-dasar pendidi

kan Islam yaitu Al-Qur'an, Sunah dan Ijtihad, pada dasarnya ijtihad hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, ijtihad harus digunakan, sebab semakin banyaknya persoalan yang berkembang saat ini dalam bidang pendidikan. Membuat ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dibutuhkan pemikiran baru yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dibutuhkannya terobosan ilmiah sebagai penunjang dalam pengembangan pendidikan Islam secara sistematis.

Pendidikan Islam secara bahasa adalah tarbiyah Islamiyah sedangkan secara terminologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya : Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari kitab suci Al Qur'an dan As-Sunnah, dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan juga penggunaan pengalaman, diikuti dengan tuntunan agar menghormati agama lain dalam hal kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat terwujud. Bukhari (2011:26) menjelaskan tentang pengertian pendidikan Islam menurut para pakar yaitu :

- 1 Menurut Prof. Omar Muhammad, pengertian pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya melalui pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi asasi dalam masyarakat.
- 2 Menurut Muhammad S. A Ibrahiny, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang bisa mengarahkan kehidupannya se

suai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK.

- 3 Muhammad Fadhil Al-Jamali menagtakan pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak seseorang lebih maju dengan berdasarkan nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, supaya terbentuk suatu pribadi yang sempurna yang berkaitan dengan perbuatan, akal serta perasaan.

Melihat pendapat para ahli tentang pendidikan Islam dapat penulis sampaikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berlandaskan pada syarat Islam agar terbentuk kepribadian muslim.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan alat pendidikan Islam dalam bentuk program, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam dikenal dengan kata manaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh guru bersama siswanya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum juga dapat dilihat sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Bisa dibilang, pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer knowledge* namun lebih merupakan suatu sistem yang diatur diatas pondasi keimanan dan kesolehan, yang merupakan sistem yang terkait secara langsung dengan dirinya dan orang lain. Serta membentuk kepribdian seseorang menjadi insan ulul kamil,

artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang dengan wajar dan normal.

Sebagaimana fungsi pendidikan yang memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mencapai potensi dirinya dengan optimal dibidang pendidikan, sosial, emosional, pribadi dan karir. Hal yang tidak kalah pentingnya untuk mendapat perhatian adalah tentang bagaimana kasih sayang, kewibawaan dan tanggung jawab mengenai aspek sikap terhadap siswa. Poin yang bisa diperoleh adalah tentang bagaimana seorang guru memberi kenyamanan bagi siswanya dan tetap menjaga kewibawaan, bertanggung jawab atas kepribadiannya yang dijadikan figur teladan oleh siswanya.

Berbicara soal pendidikan Indonesia dibentuklah Departemen Pendidikan Nasional, suatu departemen ditingkat pemerintahan pusat negara ini untuk menjalankan peran sebagai institusi resmi yang bertanggung jawab dalam kebutuhan pendidikan di negara ini. Dunia pendidikan yang biasanya disebut sekolahan, dinegara ini dibentuk dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Harapan dibentuknya lembaga pendidikan ini adalah kembali pada fungsi awal diadakannya lembaga ini, yaitu untuk menciptakan manusia mandiri dan bisa *survive* dalam menjalani kehidupan ini. Melalui pendidikan berbasis Islam kita bisa temui begitu banyak metode dan sistem pendidikan yang memandirikan.

Pendidikan berbasis Islam membutuhkan manajemen yang baik, terencana dan teratur, supaya upaya pencapaian tujuan pendidikan, segala hal dan proses yang berlangsung dapat ditata dengan baik. Sehingga mampu menumbuh kembangkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis Islam didalam persaingan global. Sebagai

mana telah dipaparkan diatas dapat dirangkum bahwa pendidikan berbasis Islam adalah pendidikan yang didalamnya terdapat ajaran tentang ajaran Islam yang dapat membuat karakter siswa menjadi tanggung jawab, berakhlak mulia dan menjadi manusia beriman dan bertaqwa yang didalamnya terdapat manajemen yang baik untuk mencapai tujuan dari ajaran Islam.

2.3 Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) menjelaskan, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) yang membedakan seseorang dari yang lain. Orang yang berkarakter baik adalah individu yang dapat memutuskan dan siap mempertanggung jawabkan tiap dampak dari keputusan yang di ambil. Karakter juga bisa diartikan dengan akhlak.

Salahuddin dan Alkrienciehie (2013:42) menjelaskan karakter adalah ciri khas seseorang / sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, serta ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Kurniawan (2017:29) memaparkan, karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dikerjakan, sikap dan perkataan yang sering dilakukan terhadap orang lain.

Menurut Wibowo (2013:12) karakter yaitu sifat alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam berbuat dan bersosial dikeluarga dan masyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Sumani dan Hari yanto (2013:41), yaitu sebagai sesuatu yang khusus dari seseorang sebagai cara berfikir dan bersikap untuk hidup dan bekerja sama dalam kaitannya dengan sesama yang bisa membuat keputusan dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Mengamati pendapat para ahli tentang karakter, dapat dikatakan bahwa karakter adalah sifat yang khusus dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral untuk berpikir dan bertindak yang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan waktu bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) memaparkan bahwa sistem karakter ada beberapa hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Tiga hal tersebut adalah :

- 1 Pengetahuan moral, adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis tingkah laku yang perlu dilaksanakan dan yang harus ditinggalkan. Pengetahuan moral itu mempunyai enam komponen, yaitu :
 - a. Kesadaran moral adalah kesadaran untuk melihat dan melaksanakan sikap yang ada disekitarnya.
 - b. Pengetahuan nilai moral adalah kemampuan memaknai nilai moral dalam berbagai situasi .
 - c. Memahami sudut pandang lain adalah kemampuan untuk menghormati pendapat dari sudut pandang orang lain.
 - d. Penalaran moral, kemampuan untuk mengetahui dan memahami arti dari bermoral.
 - e. Keberanian mengambil keputusan adalah wujud tindakan keberanian dalam menjalankan keputusan yang tepat saat mengalami dilema moral.

- f. Pengenalan diri adalah kemampuan mengenali sikap kita dan menilai nya secara jujur.
- 2 Perasaan moral adalah kemampuan merasa harus melakukan tindakan moral dan merasa bersalah bila melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini memiliki enam komponen, yaitu :
- a. Mendengarkan hati nurani adalah perasaan moral yang mendorong seseorang dalam melaksanakan tindakan sesuai hati nurani.
 - b. Harga diri adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang mempunyai kebaikan atau nilai luhur.
 - c. Empati adalah mempunyai kepekaan terhadap keadaan dan penderitaan orang lain.
 - d. Cinta kebaikan adalah kemampuan merasa senang ketika mengerjakan kebaikan.
 - e. Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri saat emosi datang dengan berlebih seperti pada saat sedang marah.
 - f. Rendah hati adalah keterbukaan yang hakiki pada kebenaran dan kemauan bertindak memperbaiki kesalahan dan membantu kita mengatasi rasa sombong.
- 3 Tindakan moral adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melaksanakan tindakan moral, mencegah seseorang agar tidak melakukannya. Tindakan moral ini memiliki tiga komponen yaitu :
- a. Kompetisi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

- b. Keinginan adalah kemampuan yang kuat untuk mengerjakan apa yang menurut kita harus dilaksanakan.
- c. Kebiasaan adalah mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter dan sistem karakter, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral yang dibuat untuk mengembangkan nilai karakter melalui proses pembentukan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama yang diungkapkan oleh Zubaedi (2012:18) yaitu :

- 1 Untuk pemebentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter supaya siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir dan bertindak baik.
- 2 Untuk penguatan maupun perbaikan pendidikan karakter, memperbaiki, menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat serta pemerintah ikut bertanggung jawab dan berkontribusi dalam mengembangkan potensi warganya.
- 3 Penyaring pendidikan karekter dapat dibuat agar masyarakat bisa memilih budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang bermanfaat untuk seseorang seperti yang disampaikan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:43) fungsi pendidikan karakternya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar bersikap baik .
- b. Memperkuat perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik .
- c. Membantu menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat para ahli, dapat dirangkum bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar sikap baik seseorang, potensi tersebut dikuatkan dan diperbaiki. Harus ada filter terhadap perilaku menyimpang dari nilai karakter yang luhur supaya tetap memiliki nilai karakter yang baik.

Siswa pada tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi mempunyai tahap perkembangan dengan berbagai karakteristik, tugas perkembangan dan kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif. Pengenalan dan pemahaman akan aspek perkembangan peserta didik tersebut dibutuhkan oleh para guru terutama konselor untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dan menyelesaikan tahap perkembangan dengan baik dan optimal.

Siswa menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter menuju perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Era globalisasi saat ini tantangan terus bertambah dari tahun ke tahun. Keluarga dan sekolah memainkan suatu peranan penting dalam memberikan bimbingan terhadap perkembangan kepribadian siswa yang sedang mengalami transformasi struktural, emosional, dan interaksional. Sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan konsep dirinya secara positif, memperkaya pengetahuan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan, resolusi konflik, mengembangkan kemandirian dan manajemen emosi .

2.3.1 Implementasi Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter bangsa mempunyai cakupan dan tingkat urgensi yang luas dan bersifat multi dimensional. Ditekankan dalam kebijakan nasional bahwa secara substantif dan operasional pembangunan karakter bangsa terkait dengan pengembangan semua aspek potensi keunggulan bangsa yang bersifat multi dimensional sebab mencakup dimensi kebangsaan yang sekarang ini sedang dalam proses menjadi (U.S.Winataputra, 2010:2). Membangun karakter adalah proses membentuk karakter orang sehingga tatanan karakter-karakter baik dalam jiwa seseorang yang dilakukan dengan cara tertentu melalui pendidikan karakter (Nuraida dan Aulia, 2009:9).

Mengamati dan memahami pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter bangsa menjadi acuan kebijakan nasional yang menekankan pada pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang baik sebagai modal bagi eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa ditengah pergaulan dan perubahan global. Bisa dikatakan bahwa karakter merupakan hal yang mendasar pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter bukan datang dengan sendirinya namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter sudah menjadi kebijakan yang strategis dalam menentukkan pembinaan sumber daya manusia bangsa Indonesia, terutama dalam hal daya saing global. Setiap sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan khu

sus untuk menghidupkan nilai keutamaan karakter dalam keseharian siswa disekolah agar menyatu dalam kepribadiannya. Nilai karakter dengan kejujuran, keadilan, kerjasama, berpikir positif, kreatif, inovatif, kegigihan, kerja keras, mandiri dan religius harus menjadi fokus utama pendidikan karakter di setiap sekolah. Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter harus dilaksanakan di negeri ini. Tentu saja perlu dilakukan optimalisasi peran sekolah sebagai pionir. Asmani (2011: 26), Manajemen sekolah perlu berkerjasama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada siswa sebagai calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.

Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter di sekolah terkait dengan manajemen atau penataan sekolah. Penataan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara optimal. Penataan tersebut antara lain meliputi nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, komponen tenaga terkait lainnya. Manajemen sekolah adalah salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Keunggulan moral atau karakter adalah sebagian dari iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar dalam pribadi anak harus betul-betul terbinakan dengan baik. Asmani (2011:31) mengatakan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Mengadopsi pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter, budi pekerti selalu dipertukarkan yang maknanya berpusat dalam pendidikan tentang kebaikan perilaku dalam kehidupan. Pendidikan ini sangatlah penting atas dasar argumen adanya kebutuhan nyata dan mendesak, proses transmisi nilai sebagai proses peradaban, peranan satuan pendidikan sebagai pendidikan moral yang penting pada saat menurunnya pendidikan nilai dan masyarakat, tetap adanya kode etik dalam masyarakat yang syarat konflik nilai, kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral, kenyataan yang faktanya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai, persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan, dan adanya landasan yang kuat dan dukungan luas terhadap pendidikan moral disatuan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Asmani (2011:42) mengatakan tentang pendapat Doni Koesuma A bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai pada diri siswa dan inovasi tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah berlandaskan diri pada tanggapan aktif relevan individu, atau nilai sosial yang diterimanya, dalam gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara berkesinambungan. Pendidikan karakter juga bertujuan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, terpadu, seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta mem

personalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perbuatan sehari-hari (Asmani, 2011:43). Melihat pendapat yang ada maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong anak berkembang secara optimal dengan pribadi seutuhnya. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan dan membina anak menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, emosional, spiritual dan sosial.

Secara umum pendidikan karakter mencakup keteladanan, pembiasaan dan latihan dengan karakter yang baik. Menghargai dan menghormati orang tua, guru dan pranata masyarakat. Pendidikan karakter berusaha membangun karakter dengan perbuatan baik, sabar, jujur, bersih, gigih, dan kreatif merupakan manifestasi keimanan yang mendalam. Perspektif pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai secara utuh, nilai-nilai Islam secara Integral harus diajarkan kepada anak, keimanan, akhlak, ibadah, dan mu'amalah (QS.2:177).

Pribadi yang berpikir dan jiwanya konsisten dengan keislaman dan menjaga keseimbangan hidup untuk dunia dan akhirat, pribadi dan masyarakat (Yusanto dan Jati, 2005). Mendidik anak sejak kecil untuk berkata benar, dapat dipercaya, istiqamah, memperhatikan orang lain, menghargai orang besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain merupakan totalitas pendidikan pekerti dalam Islam (Ulwan, 1988:179).

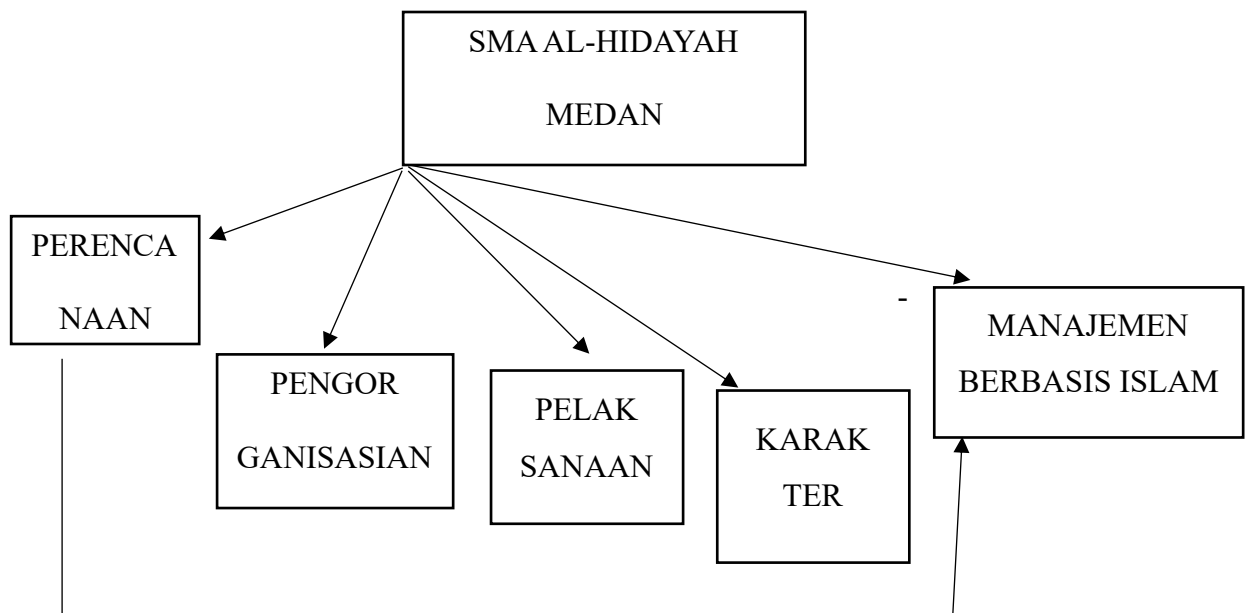
Secara umum metode yang diajarkan Al-jamali (1993:74) dalam pendidikan karakter adalah metode praktik, latihan, repetisi, metode nasihat, perumpamaan, perbandingan, contoh teladan baik, pemberian motivasi, dan peringatan dan

bimbingan. Metode-metode ini pada pokoknya banyak di dilakukan dalam pendidikan keluarga sekolah. Ada banyak pilihan metode atau strategi dalam pendidikan karakter bagi anak sehingga terbentuk karakter yang baik dan menyatu dalam perilaku masyarakat.

Masing-masing lembaga harus menjalankan peran memantapkan pendidikan karakter bangsa dengan membiasakan mencontohkan, menampilkan pribadi yang baik. Tiap orangtua dengan keteladanan dan pembiasaan membawa anak kepada pribadi yang bersih, jujur, sabar dan mulia. Guru juga perlu mengemas proses pembelajaran yang memunculkan karakter baik melalui berbagai strategi dan iklim kondusif bagi karakter yang baik yang di manifestasikan kepada tataran perilaku akhlak mulia. Islam sangat memperhatikan upaya menciptakan generasi Qur'ani, pribadi berkarakter dan berkualitas, generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju pembumih nilai Islam secara kaffah (QS.4:9: 208: 3:104 dan 110).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori atau konsep yang mendukung pada penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman penulis dalam menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan pada penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.4. Skema Kerangka Berpikir Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Terhadap Karakter Lulusan SMA Al-Hidayah Medan.

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa SMA Al-Hidayah Medan dalam pendidikan berbasis Islam dilakukan perencanaan, kemudian pengorganisasian untuk melakukan pelaksanaan pendidikan berbasis Islam yang nantinya akan menghasilkan karakter lulusan yang berakhlak mulia, tentunya hal ini akan tercapai apabila manajemen pendidikan berbasis Islam berjalan dengan baik. Artinya dalam perencanaan pendidikan berbasis Islam harus dilakukan dengan manajemen pendidikan berbasis Islam.

2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Akhirunnisa Hasibuan, Melyani Sitepu, 2023, dalam judulnya Efektivitas Pembelajaran Modul Berbasis Islam Materi Hak dan Kewajiban Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasy eksperimen , bertujuan mencari efektivitas modul berbasis Islami materi hak dan kewajiban terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 30 Medan, dengan populasi sebanyak 20 yang dijadikan sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling penuh semua populasi yang dibawah 30 dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang dibuat adalah dengan tes instrumen pilihan berganda.

Dengan adanya modul pembelajaran yang digunakan oleh tenaga kependidikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih baik dimana dengan modul pembelajaran berbasis Islami dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Hak dan Kewajiban mengajarkan peserta didik dengan secara baik tentang hak yang mana harus peserta didik dapatkan serta menjalankan kewajiban sebagai makhluk hidup berdasarkan aturan dalam Al Islam. Penggunaan modul berbasis Islami tersebut akan meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar siswa dalam materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV.

- 2) Muhammad Akvin Syaifuddin, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah, dalam judulnya Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keisla

man di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaaan, dan guru-guru pendidikan agama Islam. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman disekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Taman sari Bogor. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai keislaman peserta didik di SMP Negeri 1 tamansari Bogor cukup baik.
- b. Strategi yang dilakukan kepala sekolah bervariasi dan inovatif.
- c. Adanya faktor pendukung dari warga sekolah, orang tua, sarana dan prasarana.
- d. Adanya faktor penghambat dari kesadaran belajar siswa, latar belakang siswa, kurangnya perhatian orang tua.

Metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, hasil penelitian yaitu kebijakan kepala sekolah mendukung sepenuhnya setiap ada keinginan atau rencana kegiatan-kegiatan keislaman, dukungan secara moril maupun dukungan secara materi, sekaligus memberikan teladan yang baik kepada warga sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2012:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, desain penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian menemukan masalah dan fenomena.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru SMA Al-Hidayah Medan yang diperlukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan berbasis Islam terhadap karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan. Objek penelitiannya adalah katakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan.

3.3 Tempat Dan waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Sutopo (2022:52) lokasi penelitian adalah merupakan tempat yang berhubungan dengan sasaran atau persoalan penelitian, juga merupakan jenis sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan Jalan Letda Sujono Gang Perguruan Kecamatan Medan Tembung .

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama delapan bulan. Mulai dari bulan May 2023 sampai dengan Maret 2024 yang terdiri dari persiapan penelitian/penyusunan penelitian, seminar proposal, perbaikan proposal, penelitian lapangan, analisis data, penulisan laporan/bimbingan tesis, seminar hasil dan ujian tesis. Lebih jelas lagi terlampir pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.3 Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	May -Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				Sept -Okt 2023				Nop 2023				Des 2023				Jan 2024				Feb/ Maret 2024		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan penelitian/ Menyusun proposal	█	█	█	█																											
2	Seminar Proposal					█	█	█																								
3	Perbaikan Proposal									█	█	█																				
4	Penelitian Lapangan													█	█	█	█															
5	Analisis Data																	█	█	█	█											
6	Penulisan Laporan/ Bimbingan Tesis																					█	█	█	█	█	█	█	█			
7	Seminar Hasil / Ujian Tesis																													█	█	█

3.4. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi ataupun sampel. Populasi dan sampel pada penelitian kualitatif lebih tepat dikatakan sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu (Djam'an Satori:2007:2) Spradley (Sugiyono, 2011: 297) mengatakan bahwa situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, elemen dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang di butuhkan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang sumber datanya adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya berupa manusia, benda, dokumen, dan sebagainya. Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah dan Guru.

1. Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer yaitu merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2015:107). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi : Kepala Sekolah dan Guru.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer melalui dokumentasi, jurnal, arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya saja melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:1870). Sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis, hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus dilakukan setiap penelitian kualitatif, Sutopo (2002:50). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum bisa dikelompokkan kedalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Data yang berasal dari informan akan diperjelas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan dapat dikelompokkan atas pengamatan langsung dan tidak berpe-
ran serta. Pengamatan terbagi menjadi dua yaitu pengamatan terbuka dan pe-
ngamatan tertutup. Pengamatan juga bisa memakai pengamatan terstruktur
dan tidak struktur. Pengamatan dilaksanakn untuk mendapatkan informasi
tentang perilaku informan dan yang lainnya seperti dalam keadaan yang se-
mestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan hal yang akan
dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas yang sedang berlangsung serta orang

yang berada didalamnya. Peneliti dalam observasi berada dalam keadaan wajar tanpa ada rekayasa dan dibuat-buat.

2) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan agar dapat memperkuat data dan pendapat juga penilaian subjek pada persoalan yang diharapkan peneliti. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data, dan juga peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, ketika peneliti mau mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini berlandaskan dengan laporan diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:188). Wawancara ini bisa dilaksanakan secara terorganisir, bisa dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) atau melalui telepon.

Teknik yang digunakan peneliti dilapangan adalah teknik wawancara terorganisir. Langkah yang disiapkan dalam wawancara adalah :

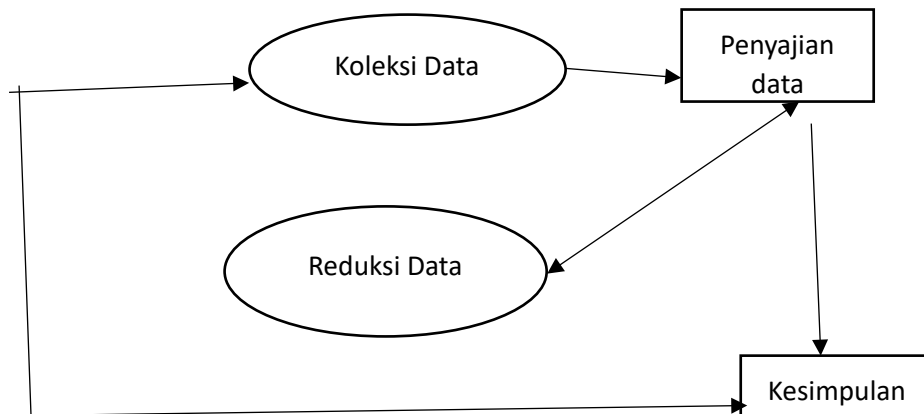
- a) Menyiapkan pertanyaan yang hendak ditanyakan pada kepala sekolah dan guru .
- b) Pertanyaan telah disiapkan sebelum menemui objek yang akan diwawancara .
- c) Melaksanakan wawancara melalui video dan audio serta tertulis .
- d) Mengumpulkan hasil wawancara untuk dianalisa .

3) Dokumentasi

Studi dokumen ini adalah merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi (pengamatan) dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 326). Dokumentasi dipakai untuk melengkapi data informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini merupakan alat untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari dua teknik yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto bukti prestasi, foto kegiatan ekstra kurikuler, catatan hasil prestasi dan dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian milik sekolah Al-Hidayah Medan.

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal memasuki lapangan sampai selesai. Analisis data lebih dipusatkan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data ini menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:334) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sehingga datanya utuh. Aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.



Gambar 3.6 Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Menurut Miles (1992:16) data reduksi adalah sebagai proses pemilihan memfokuskan kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi ketika penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data dapat terlihat pada waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat rangkuman, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Saat keseluruhan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Peneliti menggunakan penyajian data berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi serta apa yang dilakukan untuk mengantisipasinya. Penyajian data ini juga bertujuan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

3. Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Dalam tahap kesimpulan ini, akan di tarik kesimpulan untuk dijadikan konfigurasi yang utuh. Untuk memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif ini tidak dilakukan keabsahan instrumen, tetapi melakukan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat SMA Al-Hidayah Medan

SMA Al-Hidayah Medan didirikan pada Tahun 1981 yang bertepatan pada tanggal 23 Maret 1981 dengan nomor NSS 30.4.04.60.09.080. Izin operasionalnya dikeluarkan oleh KAKANWIL Depdikbud Sumatera Utara dengan nomor dan tanggal izin operasional 388105A1987 Tgl 14 Pebruari 1987. SMA Al-Hidayah berada di Jl . Letda Sujono Gg. Perguruan Nomor 4 Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Masa itu Kepala sekolahnya adalah Bapak Pardinan Lubis, S.Ag. Sebelumnya sekolah Al-Hidayah merupakan sekolah mengaji yang dikelola oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, lalu pada tahun 1961 didirikanlah sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Perguruan Al-Hidayah (YPA) Medan dengan mengelola SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kemudian pada tahun 1981 didirikanlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai dengan sekarang. Semenjak berdiri, Yayasan Perguruan Al-Hidayah sudah dipimpin oleh lima orang ketua yayasan, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahun 1961-1990 dipimpin oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, sekaligus sebagai pendiri.
- b. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Prof. Dr. Ali Yakub Matondang, MA.
- c. Tahun 1997-1999 dipimpin oleh Rajudin Yusuf.
- d. Tahun 1999-2003 dipimpin oleh Drs. Padlan Rawi Lubis.
- e. Tahun 2004-2015 dipimpin oleh Drs. Ahlan Rawi Lubis, MA .

- f. Tahun 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Dra. Ainul Himmah Matondang dan sebagai penasehat Dra. Yulidah Neri Matondang.

Semenjak berdiri SMA Al-Hidayah Medan sudah dipimpin beberapa orang Kepala Sekolah. Yaitu :

1. Tahun 1981-2003 Bapak Drs. H. Fadhlan Rawy Lubis.
2. Tahun 2004-2020 Bapak Pardinan Lubis, S.Ag.
3. Tahun 2021 Bapak Abdul Muhammad Khaidir Saragih, S.Pd.I, M.Pd sampai dengan sekarang.

Data ini diambil dari tata usaha Yayasan Al-Hidayah Medan, Wawancara dengan Kepala SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 6 September 2023. SMA Al-Hidayah Medan saat ini sudah menjadi sekolah penggerak sekaligus menjadi sekolah percontohan bagi Sekolah Penggerak yang ada di wilayah sekitarnya. Keterangan dari salah satu guru disekolah tersebut bahwa jumlah siswa saat ini adalah 180 orang dengan jumlah guru 21 orang. Adapun sarana dan prasarananya terlihat seperti tabel 4.1.1 berikut ini :

Tabel.4.1.1 Sarana dan Prasarana SMA Al-Hidayah Medan

Sumber : Tata Usaha SMA Al-Hidayah Medan

No	Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Kantor kepala sekolah	1	Baik
3	Ruangan T.U	1	Baik
4	Ruangan Guru	1	Baik

5	Ruangan yayasan	1	Baik
6	Laboratorium	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruanagan komputer	1	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Ruangan Bahasa	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Lapangan bola voly	1	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik
14	Lapangan Takraw	1	Baik
15	Toilet	4	Baik

Dilihat dari tabel diatas terdapat Sarana dan prasarana SMA Al Hidayah terdiri dari ruang kelas 9, ruang laboratorium (*Science Room*) 1, ruang komputer (*Computer Room*) 1, Ruang bahasa (*Laguage Room*)1, Perpustakaan (*Library Room*) 1. Lapangan bola volly/taqraw 1, Musholla, kantin 1, Ruang T.U 1, kantor guru 1 dan kantor kepala sekolah 1 serta kantor yayasan 1 dan toilet 4. Seluruh sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dalam keadaan baik.

4.1.2 Manajemen Terdahulu dan Saat Ini

Hakikatnya SMA Al-Hidayah Medan adalah sekolah umum yang berbasis Islam, namun pada era kepemimpinan terdahulu pendidikan berbasis Islam belum maksimal pelaksanaannya. Manajemen Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah Medan terdahulu masih belum maksimal mengkordinir guru untuk mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan keagamaan disekolah secara maksimal. Kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan keagamaanpun belum terlaksana secara rutin. Kegiatan ekstra kurikuler yang dominan pada masa kepemimpinan sebelumnya hanyalah kegiatan konvensional saja, seperti Pramuka, Drumband serta bela diri. Kegiatan sholat dzuhur bersama, pembiasaan membaca surat pendek belum terlaksana dengan maksimal.

Meskipun demikian dalam kepemimpinan terdahulu sudah banyak menghasilkan generasi bangsa yang bermanfaat di masyarakat. Terdata bahwa sebagian besar alumni SMA Al-Hidayah Medan dalam kepemimpinan terdahulu ada yang menjadi polisi, dosen, guru, dan sebagainya. Untuk lebih jaelas lagi bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.2. Data Beberapa Alumni Pada Masa Kepemimpinan Terdahulu.

Sumber : Bagian Kesiswaan SMA Al-Hidayah Medan

No	Nama	Kegiatan
1	Subhan	Dosen UINSU
2	Khairil Azmi NST	Dosen UMSU
3	Raudatul Ismah	Pegawai Kemenag

4	Riswan	Polisi di Kisaran
5	Irvan	Polisi di Bengkulu
6	Fauzi	Pengusaha
7	Zaidatun Munawarah	Disainer Afina Collection
8	Efrizal Tumanggor	Eksekutif Suzuki

Tabel tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya meskipun kurangnya manajemen sekolah dan juga karakter siswanya pada saat itu kurang maksimal dalam menjalankan agama, kurang dalam beretika, dan kurang menjalankan kedisiplinan, akan tetapi sikap kepemimpinan dan keberanian sudah tertanam dalam diri siswa sejak dulu.

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadilah pergantian pengurus yayasan mulai dari ketua sampai dengan bendahara. Dibawah kepemimpinannya perlahan manajemen sekolah mulai membaik, peralihan kepala sekolahpun dilakukan untuk penyegaran suasana serta untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan pimpinan yang baru dan juga kepala sekolah yang baru SMA Al-Hidayah Medan terus mengalamikan peningkatan khususnya pada pendidikan berbasis Islam.

Kegiatan Tahfizh, tahsin, dan kegiatan agama lainnya sudah mulai rutin dilaksanakan dan berjalan secara maksimal dalam kegiatan intra dan ekstra kurikulum. Berbagai prestasi sudah diraih oleh siswa SMA Al-Hidayah Medan dalam berbagai perlombaan, bahkan sampai MTQ tingkat kecamatan, setiap menjelang akhir tahun SMA Al-Hidayah Medan melakukan manasik haji bagi siswannya dan juga mengadakan ujian tahfizh untuk capaian penilaian intra maupun ekstra kurikulumnya, ini

tidak terlepas dari manajemen kepala sekolah maupun manajemen yayasan yang ikut memperhatikan perkembangan SMA Al-Hidayah Medan. Sesuai dengan Visi dan Misi serta Tujuan SMA Al-Hidayah Medan seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

(Sumber : dokumen pribadi peneliti oktober 2023)

Gambar tersebut menerangkan tentang visi, misi dan tujuan sekolah yaitu:

Visi Sekolah

1. Mewujudkan Sekolah yang Berakhlaqul Karimah (IQ).
2. Membentuk Siswa yang Berprestasi (IQ).
3. Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air (SQ).

Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pendidikan yang nyaman, ramah dan penuh kasih sayang.
2. Menumbuh kembangkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan pendidikan nasional.
3. Meningkatkan kualitas sekolah dalam berkreasi, inovasi warga sekolah yang berkualitas.
4. Mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan indah.
5. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam prestasi akademik, seni budaya, olah raga dan lingkungan.

Tujuan Sekolah

‘Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab’.

Ada enam kebiasaan Emas yang diterapkan untuk warga sekolah, yaitu :

1. Membiasakan sholat fardhu berjama'ah dan di awal waktu serta mengerjakan sholat sunnah.
2. Membiasakan membaca al-Qur'an dan membaca buku.
3. Membiasakan ber'akhlaqul karimah (Ber'akhlaq mulia)
4. Membiasakan diri disiplin.
5. Membiasakan berfikir positif dalam segala hal.
6. Membiasakan berbuat kebajikan.

4.1.3 Tugas Kepala SMA Al-Hidayah Medan

Kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan bertugas memanaj sekolah, mulai dari guru, siwa sampai warga sekolah yang ada dilingkungan sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru-guru SMA Al-Hidayah Medan secara berkala yaitu setiap tiga bulan sekali, begitu juga dengan siswanya. Mengevaluasi kegiatan akademik maupun non akademik, melakukan perbaikan untuk peningkatan mutu sekolah.

Hakikatnya kewajiban Kepala Sekolah dalam bidang manajerial juga berhubungan dengan tata kelola sekolah sehingga seluruh sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi :

1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang sesuai pada kebutuhan.
3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sekolah menuju sumber daya sekolah dengan cara optimal.

4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju kepada organisasi pembelajar yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam hal pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam hal pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Meneglola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel transparan dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.
13. Menata unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan siswa disekolah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah untuk mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk peningkatan pembelajaran dan juga manajemen sekolah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

Melihat dari tugas manajerial kepala sekolah yang tersebut diatas, sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antar kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya, agar tercapai hasil yang maksimal. Tidak dapat dipungkiri sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat yang terbuka, bijaksana, agar suasana disekolah menjadi nyaman. Meskipun sebagai kepala sekolah juga harus mempunyai ketegasan dalam mengambil keputusan yang terbaik demi peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam manajemen sekolah, selain mengawasi seluruh kegiatan disekolah, juga sebagai supervisor dan administrator. Maju mundurnya mutu sekolah, salah satunya tergantung dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang kepala sekolah dapat membawa perubahan didalam lingkungan sekolah.

Selayaknya kepala sekolah mampu menerapkan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin yang baik, yaitu merancang, mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas lingkungan sekolah, maka sudah pasti berdampak positif bagi mutu sekolah.

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pendidikan Berbasis Islam SMA Al-Hidayah Medan

Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan sebetulnya sudah ada sebelum terjadinya wabah Covid 19, hanya saja belum terlaksana secara maksimal, karena terhambat oleh sistem manajemen sekolah yang belum berjalan maksimal pada saat itu. Awal tahun 2021 sudah mulai dilaksanakan secara bertahap. Kepala SMA Al-Hidayah Medan mengatakan bahwa :

Perencanaan pendidikan berbasis Islam kita lakukan secara bertahap, dimulai dari pembiasaan salam dengan tiga bahasa, pembiasaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan Sholawat menjelang masuk sekolah, dan juga menghafal Al-Qur'an. Tentunya hal ini kita diskusikan terlebih dahulu dengan dewan guru, setelah itu kita coba untuk melaksanakannya, ketika kegiatan tersebut berjalan satu bulan barulah kita berdiskusi dengan orang tua siswa untuk mendapatkan penguatan. Alhamdulillah orang tua siswa menyambut positif dengan kegiatan ini walaupun masih ada yang masih belum setuju, namun tidak menghalangi kami untuk menjalankan kegiatan ini demi kebaikan pembentukan akhlak para peserta didik. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang positif bagi siswa. Sehingga muncul ide untuk menambah kegiatan yang dapat menambah wawasan siswa sekaligus membentuk karakter siswa yang bermartabat. Pertengahan tahun 2021 mulailah dibentuk kegiatan Muhadarah atau pidato dalam tiga bahasa. Siswa dibimbing oleh guru agama dan juga wali kelasnya. Untuk pidato bahasa Inggrisnya siswa dibimbing oleh guru bahasa Inggris agar mendapat masukan dari segi bahasanya.



Gambar 4.2. Rapat dengan wali siswa kelas VIII tahun 2021

Sumber : Dokumen SMA Al-Hidayah Medan

Setelah berjalannya pembiasaan membaca sholawat, mendengarkan Al-Qur'an, Sekolah secara bertahap melakukan pertemuan kepada orang tua siswa untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan disekolah, yang nantinya akan menjadi program yang harus diikuti seluruh siswa. Kegiatan ini nantinya akan di evaluasi secara berkala oleh kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ternyata orang tua / wali siswa menyambut positif dengan kegiatan tersebut, maka sampai saat ini kegiatan ini masih berlanjut dan rencananya akan ada perkembangan berikutnya dengan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.

Bapak Khairil Azmi MA, yang menjabat dibagian kesiswaan, menurut beliau pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2021/2022. Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan memiliki dua aspek yaitu :

1. Kegiatan Intra Kurikuler .

Pada kegiatan intrakurikuler pendidikan berbasis Islam dilakukan setiap kali pelajaran akan dimulai dalam setiap mata pelajaran. Wali kelas bertanggung jawab penuh akan ketercapaian hafalan siswa. Kemudian hal yang paling mendasar adalah pada saat pelajaran Agama Islam. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dalam pendidikan Agama dilakukan setiap kali pembelajaran Agama Islam berlangsung. Guru Agama selalu mengecek hafalan, serta memberikan nilai-nilai ketika dan moral demi membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan ketika berte

mu teman atau guru di jalan. Tujuannya agar siswa memiliki rasa cinta dan rasa persaudaraan terhadap sesama.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain dalam pendidikan Agama Islam, pendidikan berbasis Islam juga didorong oleh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun kegiatan ekstra kurikulernya meliputi :

- a. Tahfizh
- b. Tahsin
- c. Muhadarah



Gambar 4.3 Siswa sedang mengikuti perlombaan pidato tahun 2022

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan

Terlihat jelas dari gambar bahwa memang benar adanya kegiatan muhadharah atau pidato dilaksanakan di sekolah. Latihan pidato langsung di halaman sekolah melatih kebaeranian siswa dan juga rasa kepercayaan diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang bertanggung jawab akan kewajibannya. Hakikatnya jika

kita bertanggung jawab akan hal yang kita lakukan maka dengan otomatis kita dapat dipercaya oleh orang lain. Dokumentasi ini penulis dapatkan dari tata usaha ketika sedang observasi dilapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah membantu siswa untuk memiliki karakter yang bertanggung jawab. Kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya yang merupakan ekskul pilihan bagi siswa, seperti : Pramuka, Bela diri, Drum Band, dan kegiatan seni tari dan suara. Penulis melihat bahwa, SMA Al-Hidayah Medan saat ini menjadi salah satu sekolah yang maju dibidang keagamaan, sangat jauh berbeda dengan sebelumnya. Bapak Khairil Azmi MA juga menyatakan bahwa :

Awalnya siswa merasa malas, enggan untuk melaksanakan tahfizh dan murojaah, akan tetapi hal ini merupakan hal yang wajar karena kegiatan ini baru akan dimulai. Seiring dengan berjalannya waktu siswa sudah mulai terbiasa dan bahkan sudah cinta dengan kegiatan ini. Mereka sadar kegiatan tahfidzh, tahsin dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan modal mereka kelak ketika hidup bermasyarakat. Bahkan semakin termotivasi karena melihat teman-temannya yang berprestasi dibidang Tahfidzh, bahkan ada yang sampai juara MTQ.

Terkait akan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis memahami akan usaha dan upaya dari guru dan juga kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya khususnya dibidang agama, hal ini terbukti dengan berjalannya program berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan pembinaan agar mau turut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4.2.2 Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Pengornisian adalah klasifikasi kelas dalam sebuah keutuhan aktivitas menjadi aktivitas sekolah yang saling ketergantungan antara guru dan siswa. Berdasarkan observasi dilapangan, pengorganisasian yang dilakukan adalah :

1. Pengorganisasian kelas diterapkan dengan menjalankan langkah – langkah pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu, pembukaan atau apersepsi, lalu muroja'ah selama lima belas menit sebagai kegiatan literasi, kemudian melaksanakan aktivitas inti pembelajaran.
2. Kegiatan Tahfizh dilaksanakan juga setiap hari setelah muraja'ah dilakukan. Diperkuat lagi oleh guru agama Islam ketika pelajaran Agama Islam berlangsung .
3. Muhadharah atau pidato 3 bahasa dilakukan seminggu sekali dilapangan sekolah, atau sesekali dilakukan di dalam ruangan. Siswa yang sudah mahir akan dipercaya mengikuti lomba diberbagai kesempatan yang ada, serta ketika kegiatan keagamaan disekolah, siswa diminta untuk tampil berpidato sebagai motivasi agar memiliki kepercayaan diri kelak.
4. Manasik haji dilaksanakan ketika akhir tahun yang diikuti oleh siswa kelas XII.
5. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala, seminggu sekali untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, sebulan sekali untuk memantau kinerja guru di SMA Al-Hidayah Medan.



Gambar 4.4 Siswa sedang melakukan manasik haji pada tahun 2023

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan

Gambar tersebut menjelaskan tentang kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa faham tentang rukun Islam yang ke lima. Mengetahui tata cara melaksanakan rukun Islam yang kelima menambah wawasan siswa dalam pendidikan agama. Pada saat penulis melaksanakan observasi di lapangan penulis juga melihat adanya kegiatan tahsin sedang dilakukan di halaman sekolah yang dibimbing oleh guru dan juga kepala sekolah.



Gambar 4.5 Siswa sedang melaksanakan kegiatan Tahsin

Sumber : dokumentasi penulis pada tanggal 17 Oktober 2023

Berdasarkan hasil lapangan yang penulis dapatkan, terlihat bahwa memang benar adanya sebelum bel berbunyi siswa selalu diperdengarkan dengan lantunan sholawat maupun ayat-ayat Al-Qur'an. Terlihat juga bahwa siswa memiliki etika yang baik, hal ini terlihat ketika siswa memungut sampah dengan suka rela saat dia melihat sampah yang ada didepannya. Siswa SMA Al-Hidaayah Medan sudah meraih berbagai prestasi dalam bidang keagamaan, hal ini berkat kerja keras guru, kemandirian siswa untuk belajar, motivasi dari kepala sekolah juga kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Berhasilnya suatu sekolah apabila terdapat manajemen yang bagus di antara kepala sekolah juga guru. Manajemen yang dilakukan kepala sekolah saat ini sangat membantu dalam peningkatan mutu sekolah.



Gambar 4.6 Seorang siswa sedang mengutip sampah di halaman sekolah

Sumber : dokumentasi peneliti pada tanggal 21 oktober 2023

Pembiasaan memungut sampah yang terlihat oleh siswa menumbuhkan rasa tanggung jawabnya, kepeduliannya dalam lingkungan sekitar. Seperti kata pepatah bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, dan kebersihan itu pangkal kesehatan. Sudahlah tentu bila seseorang yang memiliki kesadaran akan kebersihan kelak akan memiliki jiwa yang sosial dalam segala hal. Terlihat pada gambar ada seorang siswa yang sedang memungut sampah di halaman sekolah. Sebenarnya pada saat itu

siswa sudah masuk kedalam kelasnya masing-masing, lalu siswa tersebut izin keluar hendak ke toilet, namun pada saat siswa tersebut melihat ada sampah berserakan, dengan penuh tanggung jawab siswa tersebut langsung mengutip sampahnya, dengan penuh kesadaran dan keikhlasannya. Apabila sekolah tampak bersih dan rapi maka akan membangkitkan rasa nyaman bagi siswa untuk belajar dan melakukan segala aktivitas pembelajarannya disekolah. Penulis menyadari bahwa untuk menamkan rasa kepedulian akan kebersihan kepada siswa bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun dengan adanya kerjasama dan antara guru, kepala sekolah dan siswa pastilah hal ini dapat terwujud dengan lebih mudah.

4.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah sudah memberikan hasil yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Drs.Suryanto, bagian kurikulum bahwa :

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dilakukan pada intra dan ekstra kurikulum sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam ini mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam juga mendapat dukungan dari unsur sarana dan prasarana. Hal ini terlihat pada mushola yang tersedia untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, ruangan yang tersedia untuk berlatih memberanikan diri tampil berpidato. Hasil data dilapangan kegiatan berpidato ini sudah membawa prestasi bagi siswa SMA Al-Hidayah. Selain itu banyak juga prestasi yang diraih siswa dalam lomba tahfizh dan juga MTQ. Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan saat ini semakin menonjol, karena terlihat jelas dari prestasi yang sudah diraih oleh siswanya salah satunya siswa yang berhasil mendapat juara 3 tahfiz Qur'an

wilayah 1 tingkat SMA Sumut putra dan putri, prestasi dalam berpidato tiga bahasa dan juga prestasi yang lainnya, disamping itu prestasi dalam bidang umum juga diraih oleh siswa SMA Al-Hidayah Medan, seperti bela diri serta dalam bidang seni. Tahun ini SMA Al-Hidayah Medan sudah menjadi sekolah penggerak. Sebagai sekolah penggerak program yang dilakukan untuk mendukung pendidikan Berbasis Islam disekolah adalah dengan mengajak anak-anak study tour ke pantai, melaksanakan tadabur alam yaitu melihat langsung keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Tidak lupa juga guru bersama siswa membersihkan sampah yang ada disekitar pantai, dengan tujuan memupuk karakter yang bertanggung jawab pada siswa. Kegiatan ini juga tertuang pada Profil Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.7 Kegiatan Study tour ke Pantai Mangrove

Sumber : Dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan

Dalam kegiatan ini diharapkan siswa memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, memiliki rasa sosial yang tinggi. Study tour bukan hanya mengunjungi tempat wisata namun juga memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam kegiatan ini guru bersama siswa bekerja sama dalam membersihkan sampah yang ada disekitar pantai Mangrove. Selain itu guru dan siswa juga menanam pohon

di pantai Mangrove. kegiatan ini merupakan program dari sekolah penggerak dan kurikulum merdeka, dan juga berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yaitu rasa cinta kepada ciptaan Tuhan. Bahkan dalam observasi yang penulis lakukan salah satu guru mengatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan menjadi berita di salah satu surat kabar, dengan demikian hal ini dapat meningkatkan citra sekolah dan juga meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMA Al-Hidayah Medan. Berikut dokumentasi yang penulis dapatkan dari media sosial SMA Al-Hidayah Medan dalam gambar 4.8



Gambar 4.8 Guru bersama siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan

Sumber : Screenshot media sosial SMA Al-Hidayah Medan

Kegiatan menanam pohon di pantai Mangrove merupakan bagian dari profil pelajar pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan untuk memahami lingkungan sekitar, berperilaku ramah terhadap lingkungan. Outing class atau study tour ini dimaksudkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas yang menggembirakan, mengajarkan siswa lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam ini juga didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan, guru yang memberikan rasa nyaman kepada siswanya sehingga membuat mereka menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat menunggu bel masuk berbunyi, setiap harinya selalu diperdengarkan suara mengaji. Tujuannya agar siswa dapat mengingat surah yang diperdengarkan. Sesekali juga diperdengarkan sholawat nabi yang membuat hati sejuk ketika mendengarnya.

Melalui pendidikan berbasis Islam lulusan SMA Al-Hidayah Medan nantinya diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, menjadi contoh bagi adik kelasnya, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Memiliki karakter lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan juga beretika, sehingga selogan ALTEK (Al-Hidayah Teksas) berubah menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat). Sesuai dengan visi, misi dan tujuan Sekolah tersebut.

4.2.4 Karakter Lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Hasil penelitian lapangan penulis, terlihat jelas bahwa dengan adanya pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan menciptakan karakter siswa yang memiliki akhlak mulia, memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekolah. Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masyarakat lainnya.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan, mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Pembinaan karakter pada siswa sangatlah perlu dilakukan oleh seorang guru maupun orang tua, karena sebenarnya masalah pembinaan karakter tersebut bukan hanya dititik beratkan kepada seorang guru saja akan tetapi orang tua dan peran masyarakat sangat diperlukan juga serta bertanggung jawab atas pembinaan karakter yang baik itu terhadap siswa, agar siswa tersebut juga mampu memegang karakter itu secara konsisten, tidak hanya di sekolah saja akan tetapi diluar sekolah dia juga mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien. Karena itu sangat diperlukan peran guru dalam pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan dilakukan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah

Medan, dengan kinerja guru yang telah menjalankan pendidikan berbasis Islam ke pada siswa menghasilkan karakter siswa yang baik, karena seorang guru adalah jembatan bagi siswa untuk menjadikan siswa yang baik, dan jujur, serta bermoral yang tinggi, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran Agama Islam pada penanaman nilai karakter siswa di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan dengan metode pembelajaran keteladanan, bermain peran, pemberian contoh, ceramah, diskusi dan observasi. Metode pembelajaran yang digunakan menarik untuk diikuti siswa dan dapat secara antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik, artinya kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Program yang ditampilkan siswa disekolah ketika observasi yang penulis lakukan adalah seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong. Pelaksanaan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dilakukan secara bergantian, yaitu dengan membentuk piket halaman, namun ada juga yang bersifat mingguan maupun bulanan. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam membersihkan lingkungan membuat siswa melakukannya dengan suka rela dan ikhlas. Sikap suka rela dan ikhlas merupakan cerminan dari nilai-nilai pembelajaran Agama Islam yang telah didapatkan oleh siswa disekolah. Berikut tabel pembagian piket guru dan siswa :

Tabel 4.2.4 Jadwal Piket Halaman SMA Al-Hidayah Medan

No	Hari	Nama Guru	Kelas yang piket
1	Senin	a Drs. Amri Susanto b Waridan Nur, S.Pdi c Reski Murniati, S.Pd	VII.a
2	Selasa	a Khairil Azmi Nasution, Shi, M.A b Arnita, S.Pd c Drs. Surianto	VIII.a
3	Rabu	a Ramlan, S.E b Dra. Herlina Ningsih c Jimmy, SE.Ak	IX.a
4	Kamis	a Hamidah Hannum Nst, M.Pd b Putri udur Panjaitan, M.Pd c Ahmad Habibi Nst, S.Pd	VII.b
5	Jum'at	a Masripa, S.Pdi b Agustina Mayasari Gultom, S.Pd c Erlina Sari SRG, S.Pd	VIII.b
6	Sabtu	a. Atika SeptianaNst, S.E b. Elvi Seri Wahyuni Srg, S.Pd c. Muhammad Yusuf, S.Pd	IX.b

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan gotong royong atau piket halaman dalam setiap harinya dilakukan secara bergantian dan dengan guru pendamping piket yang berbeda setiap harinya. Dokumentasi ini penulis dapatkan dari bagian tata usaha. Fakta karakter sosial yang ditampilkan siswa dalam pelaksanaan gotong-royong adalah saling menghargai, saling mengingatkan, saling memberikan apresiasi, membantu teman yang kesusahan. Karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab, dan mempertahankan prinsip moral.

Berdasarkan observasi dilapangan penulis menemukan, pembinaan yang dilakukan guru-guru kepada siswa sudah berjalan dengan baik dan optimal, meskipun belum seratus persen, masih dibutuhkan lagi pembinaan yang mendalam sehingga menghasilkan karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Berkat adanya kerja sama dengan guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan terhadap pendidikan berbasis Islam sangat berdampak positif bagi siswa itu sendiri.

4.2.5 Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Efektif Menghasilkan

Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan

Manajemen pendidikan berbasis Islam pada pembentukan karakter siswa di SMA Al-Hidayah Medan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, staf, dan orang-orang yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Kepala sekolah mampu merangkul guru agar tetap semangat memajukan sekolah, mengevaluasi kinerja guru sehingga guru-guru SMA Al-Hidayah Medan semakin berkompeten dibidang pendidikan. Sebagai sekolah penggerak kepala sekolah selalu memanej guru dan juga peserta didik untuk terus berkarya. Kepala SMA Al-Hidayah mengatakan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah penggerak lainnya, sudah seharusnya saya melakukan perubahan dalam memenej sekolah agar mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik. Perubahan yang saya lakukan yang utama adalah perubahan moral, akhlak peserta didik karena akhlak adalah modal utama menuju keberhasilan.

Strategi guru pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan berbasis Islam bisa dilakukan dengan pengintegrasian dan pembelajaran. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu dengan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan Tahsin, tahfidz Quran, pidato, seni, dan juga membaca surah-surah pendek, sholat ashar berjama'ah. Hal ini dilakukan secara terus menerus setiap hari, tujuannya supaya guru dan siswa terbiasa dan lebih peka pada kegiatan yang memiliki nilai-nilai Islam.

Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan pengawasan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter serta evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai-nilai berdasarkan karakter.

Didalam manajemennya kepala sekolah secara berkala mengevaluasi hasil kegiatan pendidikan berbasis Islam dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kepsek (Kepala sekolah) memberikan masukan kepada guru-guru terkait metode yang efisien dalam pelaksanaan pendidikan berbasis Islam. Seperti yang telah di sampaikan salah satu guru yaitu Ibu Waridan Nur, S.Pd.i dalam wawancara dilapangan bahwa :

Kepsek selalu memotivasi guru-guru dengan memberikan masukan dan arahan metode yang tepat untuk melaksanakan program ini . Kepala sekolah juga melakukan evaluasi minimal tiga bulan sekali, namun terkadang dilakukan tiap bulannya . Selain itu kepala sekolah juga sering memberikan bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi guru.



Gambar 4.9 : Kepala Sekolah sedang memberikan BIMTEK kepada Guru

Sumber : Screen Shoot media Sosial SMA Al-Hidayah Medan

Gambar 4.9 menjelaskan bahwa kepala sekolah sedang melakukan pelatihan kepada guru-guru yang ada di SMA Al-Hidayah Medan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan juga kompetensi gurunya. Pelatihan IHT (In House Training) dimaksudkan untuk meningkatkan SDM guru, mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa (IMTAQ) serta berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kegiatan workshop ataupun BIMTEK ini pastinya akan disampaikan oleh nara sumber yang berkompeten. Ketika ada guru yang mendapatkan pelatihan diluar sekolah, sesampainya disekolah wajib mengimbaskannya keseluruhan guru yang ada disekolah tersebut.

Terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler sebelum peserta didik menentukan minat dan bakatnya, kepala sekolah selalu mengarahkan peserta didik terlebih dahulu dampak dari kegiatan yang mereka pilih, tujuannya agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa cinta terhadap suatu hal yang sudah dipilih oleh peserta didik tersebut. Jelas terlihat disini bahwa kepala sekolah sudah mampu memanaj guru, pesrta didik dan sekolah dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, juga menjadikan karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan yang bertanggung jawab,berakhlak mulia dan bermanfaat di masyarakat.

Ber macam hal yang terkait dengan karakter, dimasukkan pada mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, Pkn, IPS, IPA, Penjas, dan lainnya. Hal ini diawali dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, akhirnya kepengalaman nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pendidikan berbasis Islam efektif menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan. Pembiasaan tegur, sapa, salam membuat karakter siswa menjadi lebih sopan dan beretika. Pelaksanaan sholat berjama'ah menumbuhkan karakter siswa yang bertanggung jawab akan kewajibannya. Kegiatan Tahfidz, tahsin membuat siswa memiliki akhlak mulia.

Berjalannya manajemen penddiikan berbasis Islam menghasilkan lulusan SMA Al-Hidayah Medan memliki karakter yang bertanggung jawab, percaya diri, bersosial dengan baik dan bermanfaat. Beberapa alumni sekolah tersebut sudah mampu berkuliah dengan penghasilannya sendiri, salah satunya alumni yang bernama Malida, mampu membiayai kuliahnya sendiri sambil bekerja sebagai M.C disebuah acara, alumni yang bernama Caca sekarang menjadi penyiar disalah satu

Radio Medan, dan ada juga yang bekerja disalah satu kafe dikota medan sambil membantu kebutuhan orang tuanya. Hal yang seperti ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan berbasis Islam mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, berakhlak mulia.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Perencanaan Pendidikan Berbasis Islam SMA Al-Hidayah Medan

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu di organisasi pendidikan sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Artinya kompetensi kepala sekolah dalam pemberdayaan warga sekolah perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus seperti pada visi, misi dan tujuan sekolah .

Temuan yang penulis dapatkan dalam perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan adalah bahwa awal mulanya dilakukan kesepakatan dengan orang tua siswa bersama dengan guru, setelah terjadi kesepakatan barulah program tersebut secara bertahap dilaksanakan. Dalam program tersebut memang benar adanya kegiatan tahfizh, tahsin, muhadharoh, pembiasaan tegur sapa salam dalam 3 bahasa, tadabur alam (study tour), dan manasik haji. Seperti yang dikatakan salah satu orang guru bahwa selain program pendidikan berbasis Islam, kegiatan ekstra kurikuler yang konvensional masih tetap berjalan. Yaitu Pramuka, seni bela diri, seni tari dan suara.

Penulis melihat adanya antusias siswa dalam menjalankan program pendidikan berbasis Islam ini. Meskipun awalnya masih ada siswa yang merasa tidak tertarik atau terpaksa dalam menjalankan program tersebut. Seiring dengan berjalan

nya waktu mulai terlihat antusias dan kesadaran siswa bahwa program pendidikan berbasis Islam ini membawa manfaat yang baik bagi siswa untuk bekal mereka nanti setelah lulus dari sekolah tersebut.

4.3.2 Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah

Medan

Pendidikan berbasis Islam dalam pengorganisasiannya memiliki beberapa langkah, dalam temuan penulis terlihat guru telah melakukan program pendidikan berbasis Islam dalam pembelajarannya. Benar adanya dilakukan tahfizh dan mura ja'ah oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan juga benar adanya mu hadharah dan manasik haji dilaksanakan disekolah tersebut. Hal ini penulis lihat dari laporan kegiatan yang ada di media sosial SMA Al-Hidayah Medan.

Selain itu pada tanggal 17 Oktober 2023 penulis juga menemukan siswa sedang melaksanakan tahsin yang dibimbing oleh guru dan juga kepala sekolah. Pembiasaan memperdengarkan al-qur'an maupun sholawat bertujuan untuk mem biasakan siswa mendengar hal yang baik-baik dan juga agar siswa menjadi hafal dengan ayat tersebut. Penemuan penelitian juga menjelaskan memang benar adanya kesadaran siswa akan kebersihan, yang terlihat dari kebiasaan siswa dengan sadar dan ikhlas memungut sampah yang ada dilingkungan sekolah walaupun tidak ada himbauan dari guru.

Penulis melihat dengan adanya pembiasaan yang positif dilakukan maka akan membawa dampak yang positif juga. Kesadaran akan kebersihan lingkungan umumnya masih sulit diterapkan pada siswa. Namun dengan adanya bimbingan dari guru dengan terus menerus, maka terbentuklah karakter siswa yang terbiasa akan kebersi

han lingkungan sekitarnya. Memotivasi dan pemberian apresiasi sederhana kepada siswa juga hal yang penting dilakukan oleh seorang guru, dengan adanya motivasi akan membuat siswa lebih terdorong dalam melakukan kebaikan.

Berdasarkan temuan yang penulis lakukan bahwa terlihat jelas dalam pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dalam perencanaannya sekolah telah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru dan orang tua siswa, kemudian melaksanakan pengorganisasian dalam kegiatannya. Sebelumnya terkait dengan pelaksanaan program tersebut, kepala sekolah dan guru sudah sepakat bahwa dalam kegiatan ini guru dan kepala sekolah melaksanakan dengan ikhlas tanpa ada tambahan honor guru. Karena dengan keikhlasan menjalankan kegiatan keagamaan sudah pasti Allah akan memberikan berkah rezeki yang lebih lagi lewat jalan yang lain. Meskipun begitu sesekali pihak yayasan akan memberikan reward kepada guru karena jika dalam pelaksanaannya membawa peningkatan dalam mutu pendidikan.

Setelah ada kesepakatan antara guru dan kepala sekolah tentang honorariumnya, maka barulah dibahas kegiatan apa saja yang akan dijalankan barulah kemudian dilakukan pelaksanaan dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru dengan manajemen yang baik, sehingga dapat menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan menjadi karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan bermartabat.

4.3.3 Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Pembahasan pada temuan pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan meliputi bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan didalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Berbagai dukungan telah didapatkan dalam program ini. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam membawa prestasi bagi siswa. Dari data yang penulis dapatkan terlihat jelas dari temuan penelitian bahwa adanya prestasi yang didapat dibidang tahfizh, Muhadharoh bahkan MTQ.

Penelitian ini juga mendapatkan temuan bahwa memang benar adanya siswa melaksanakan kegiatan muhadharoh atau pidato. Berikut data siswa yang ikut kegiatan pidato atau Muhadharah yang terlihat pada tabel 4.3.3 berikut :

Tabel 4.3.3 Nama siswa Kelas XII yang mengikuti kegiatan Muhadharah.

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Leni Puji	Perempuan	XII IPS
2	Putri Clarisa	Perempuan	XII IPS
3	Niken	Perempuan	XII IPS
4	Bagus Syahputra	Laki-laki	XII IPS
5	Burhanuddin	Laki-laki	XII IPS
6	Tika Antika	Perempuan	XII IPS
7	Raditya Putra Pernadi	Laki-laki	XII IPS
8	Arif Hidayatullah	Laki-laki	XII IPS
9	Raffi Akbar	Laki-laki	XII IPS
10	Muhammad Alwi	Laki-laki	XII IPS
11	Nasrul Alfatih	Perempuan	XII IPS

12	Cika Dewi Permata	Perempuan	XII IPS
13	Galang Nasution	Laki-laki	XII IPS

Terlihat pada tabel tersebut memang benar adanya kegiatan muhadharoh dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan, data tersebut penulis dapatkan dari wali kelas XII yaitu Ibu Waridan Nur. Pendidikan berbasis Islam didalam kegiatan akademis di masukkan pada pelajaran Agama dan juga mata pelajaran lainnya. Banyak hal yang bisa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, misalnya penanaman akhlak, moral dan tingkah laku. Kegiatan di mata pelajaran lainnya misalnya dalam materi pelajaran akan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya pada pelajaran PKn dapat dimasukkan nilai cinta pada tanah air dan juga keluarga.

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam juga terkait erat dengan program sekolah penggerak. Sebagai sekolah penggerak SMA Al-Hidayah Medan melaksanakan kegiatan tadabur alam seperti study tour, kegiatan tersebut mengajak siswa dan guru ikut serta membersihkan sampah yang ada disekitar pantai. Tujuannya sebagai penanaman karakter bagi siswa bahwa sebagai manusia kita wajib mensyukuri ciptaan Tuhan dengan cara ikut menjaga kebersihan alam. Ini tertuang dalam profil Pancasila yaitu “beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

4.3.4 Karakter Lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

SMA Al-Hidayah Medan, dalam penerapan pembelajaran yang berbasis Islam melakukan berbagai kegiatan yang bersifat rutinitas dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter sosial siswa, seperti melakukan pembacaan asma'ul Husna setiap menjelang masuk pelajaran, dan membahas makna Asma'ul Husna dalam kehidupan, membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian dan temuan yang penulis lakukan terlihat bahwa Pendidikan berbasis Islam memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga membentuk karakter berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan berbasis Islam bertujuan membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah, dan mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa melalui pendidikan berbasis Islam menjadikan siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia.

Selain beberapa kegiatan yang penulis sebutkan, SMA Al-Hidayah juga menambah kegiatan dalam program pendidikan berbasis Islam yaitu kegiatan pembelajaran praktif sholat jenazah, tujuannya adalah agar menambah wawasan peserta didik dan nantinya setelah tamat dari sekolah tersebut para siswa sudah dapat melaksanakan fardhu kifayah di tengah-tengah masyarakat. Seperti dalam gambar 4.10 berikut ini :



Gambar 4.10 : Pembelajaran sholat jenazah oleh siswa kelas IX

Sumber : dokumentasi penulis 2023

Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membekali siswa ketika lulus dari sekolah nanti sudah memahami bagaimana tata cara melaksanakan sholat jenazah. Hakikatnya siswa lebih mudah menangkap materi ajar dengan praktek langsung dari pada dengan pembelajaran dengan teori. Harapannya kelak lulusan SMA Al-Hidayah memiliki karakter yang bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bermartabat.

4.3.5 Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Efektif menghasilkan Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan

Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa. Komponen sistem pendidikan Islam memuat tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, siswa, metode, dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, komponen tersebut harus diatur dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga siswa faham arti Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam diri siswa.

Manajemen pendidikan berbasis Islam dapat berjalan dengan baik, penulis menemukan adanya dukungan dari sarana dan prasarana agar kegiatan tersebut tidak terkendala. Kepala sekolah telah menyediakan sarana seperti mushola untuk kegiatan keagamaan, meskipun sesekali kegiatan keagamaan dilaksanakan dilapangan sekolah. Anggaran biayapun dikeluarkan dalam menunjang kegiatan pendidikan berbasis Islam. Apabila suatu program mendapat dukungan penuh dari sekolah, maka jelaslah program tersebut akan berjalan dengan baik.

Kemajuan SMA Al-Hidayah membuat peningkatan dalam mutu pendidikan disekolah. SMA Al-Hidayah juga yang merupakan sekolah penggerak sudah berhasil memberikan contoh kepada sekolah yang ada disekitarnya. Melalui kesepakatan antar guru, siswa, dan orang tua siswa, kini SMA Al-Hidayah Medan telah menjadi Sekolah yang bermartabat. Seperti selogannya sekarang yaitu ALBAT (Al-Hidayah Hebat).

Pendidikan berbasis Islam efektif menjadikan siswa memiliki karakter lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan bermartabat. Lulusan SMA Al-Hidayah Medan telah menghasilkan manusia yang bermanfaat didalam masyarakat, Pendidikan berbasis Islam juga menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah, dan mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa melalui pendidikan berbasis Islam menjadikan siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia.

Seperti halnya dalam temuan penulis bahwa, lulusan SMA Al-Hidayah Medan sudah menghasilkan karakter lulusan yang bertanggung jawab, bermanfaat dan bermartabat. Terdata beberapa lulusan SMA Al-Hidayah Medan sekarang sudah dapat menghasilkan uang sendiri berkat ketekunannya dan usahanya. Misalkan

saja Malida yang sudah berpenghasilan sebagai MC mampu membiayai kuliahnya sendiri, Caca yang bekerja di Radio Medan juga mampu membiayai kuliahnya sendiri. Bahkan sekarang setelah tamat kuliah Caca menjadi karyawan di radio tersebut. Itulah beberapa alumni dari SMA Al-Hidayah Medan yang terdata oleh penulis. Selain dari itu pastinya lulusan dari Sekolah tersebut masih ada yang kuliah di berbagai perguruan tinggi.

Berikut adalah data lulusan SMA Al-Hidayah yang penulis dapatkan dari Kepala SMA tersebut yang tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3.5 Data Beberapa Alumni SMA Al-Hidayah Medan Pasca dilaksanakan Program Pendidikan Berbasis Islam

Sumber : Kepala SMA Al-Hidayah Medan

No	Nama	Kegiatan
1	Bayu Albasitu	Pegawai di Hotel Madani
2	Farianda	Eksekutif Toyota
3	Arif	Bisnis Minyak Wangi
4	Arrizaldi Ahnan	Pegawai Bank Syari'ah Mandiri
5	Malida	M.C diberbagai acara dan juga menjadi selebgram
6	caca	Penyiar Radio RRI Medan
7	Sariana	Bisnis Cafe di Medan
8	Zahra	Kuliah
9	Alwi	Pegawai di Cafe

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan berbasis Islam mampu membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius. Dengan membaca Alqur'an dan menghafalnya, dapat menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa. Dengan melaksanakan sholat berjama'ah mampu mengembangkan siswa menjadi manusia mandiri, kreatif, berwasan kebangsaan dan dengan keberanian tampil menyampaikan ceramah kepada teman dan guru-guru menjadikan siswa memiliki jiwa yang bertanggung jawab.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Terhadap Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Temuan yang penulis dapatkan dalam perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan adalah bahwa awal mulanya dilakukan kesepakatan dengan orang tua siswa bersama dengan guru, setelah terjadi kesepakatan barulah program tersebut secara bertahap dilaksanakan. Seperti yang dikatakan salah satu orang guru bahwa selain program pendidikan berbasis Islam, kegiatan ekstra kurikuler yang konvensional masih tetap berjalan. Penulis melihat adanya antusias siswa dalam menjalankan program pendidikan berbasis Islam ini. Seiring dengan berjalannya waktu mulai terlihat antusias dan kesadaran siswa bahwa program pendidikan berbasis Islam ini membawa manfaat yang baik bagi siswa untuk bekal mereka nanti
2. Pengorganisasian kelas diterapkan dengan menjalankan langkah-langkah Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam juga mendapat dukungan dari unsur sarana dan prasarana. Hal ini terlihat pada mushola yang tersedia untuk pelaksanaan shalat berjama'ah, ruangan yang tersedia untuk berlatih memberani diri tampil berpidato. Banyak prestasi yang diraih siswa dalam lomba tahfizh dan juga MTQ. Tahun ini SMA Al-Hidayah Medan sudah menjadi sekolah penggerak. Sebagai sekolah penggerak program yang dilakukan untuk

mendukung pendidikan Berbasis Islam disekolah adalah dengan mengajak anak-anak study tour ke pantai, melaksanakan tadabur alam yaitu melihat langsung keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Melalui pendidikan berbasis Islam lulusan SMA Al-Hidayah Medan nantinya diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, menjadi contoh bagi adik kelasnya, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

3. Pembahasan pada temuan pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan meliputi bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan didalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam membawa prestasi bagi siswa. Penelitian ini juga mendapatkan temuan bahwa memang benar adanya siswa melaksanakan kegiatan muhadharoh atau pidato Pendidikan berbasis Islam didalam kegiatan akademis di masukkan pada pelajaran Agama dan juga mata pelajaran lainnya. Kegiatan di mata pelajaran lainnya misalnya dalam materi pelajaran akan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam juga terkait erat dengan program sekolah penggerak. Tujuannya sebagai penanaman karakter bagi siswa bahwa sebagai manusia kita wajib mensyukuri ciptaan Tuhan dengan cara ikut menjaga kebersihan alam.
4. Hasil penelitian dan temuan yang penulis lakukan terlihat bahwa Pendidikan berbasis Islam memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga membentuk karakter berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Selain beberapa kegiatan yang penulis sebutkan, SMA Al-Hidayah juga menambah kegiatan dalam program pendidikan berbasis Islam yaitu kegiatan pembelajaran prak

tik sholat jenazah, tujuannya adalah agar menambah wawasan peserta didik dan nantinya setelah tamat dari sekolah tersebut para siswa sudah dapat melaksanakan fardhu kifayah di tengah-tengah masyarakat. Harapannya kelak lulusan SMA Al-Hidayah memiliki karakter yang bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bermartabat.

5. SMA Al-Hidayah yang merupakan sekolah penggerak sudah berhasil memberikan contoh kepada sekolah yang ada disekitarnya. Pendidikan berbasis Islam efektif menjadikan siswa memiliki karakter lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan bermartabat. Lulusan SMA Al-Hidayah Medan telah menghasilkan manusia yang bermanfaat didalam masyarakat, Pendidikan berbasis Islam juga menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah, dan mengembangkan potensi siswa, melalui pendidikan berbasis Islam menjadikan siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia. Lulusan SMA Al-Hidayah Medan sudah menghasilkan karakter lulusan yang bertanggung jawab, bermanfaat dan bermartabat. Dengan adanya pendidikan berbasis Islam mampu membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.

5.2 Implikasi

1 Manajemen Kepala sekolah terhadap pendidikan berbasis Islam.

Manajemen kepala sekolah saat ini berdampak positif bagi kemajuan sekolah. Kepala sekolah mampu merangkul guru untuk tetap semangat bersama-sama memajukan sekolah, mengevaluasi kinerja guru sehingga guru-guru SMA Al-Hidayah Medan semakin berkompeten dibidang pendidikan. Sebagai sekolah penggerak kepala sekolah selalu memanaj guru dan juga peserta didik untuk terus berkarya. Pendidikan berbasis Islam berhasil dilaksanakan dengan maksimal sesuai arahan kepala sekolah dan juga dukungan dari guru-guru SMA Al-Hidayah Medan. Membiasakan sapa dan salam, sholat berjamaah dan juga kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan berabasis Islam .

2 Karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan

Faktor dominan yang mempengaruhi karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan adalah pada kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa menjadi karakter yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan berbasis Islam lulusan SMA Al-Hidayah Medan nantinya diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, menjadi contoh bagi adik kelasnya, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

5.3 Saran

1 Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepada kepala sekolah dapat meningkatkan proses controlling secara maksimal kepada seluruh aktifitas guru. agar para guru ter motivasi dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah perlu melakukan inovasi gaya kepemimpinan dan menguasai gaya-gaya kepemimpinan dalam memimpin sekolah yang sesuai dengan kondisi guru dan lingkungan sekolah.

2 Bagi Guru-guru SMA Al-Hidayah Medan

Kepada seluruh guru di harapkan tidak bosan untuk terus belajar dan mencoba strategi, metode pembelajaran yang menyenangkan dan terbaru, agar sikap bosan tidak muncul pada diri peserta didik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru harus didukung seluruh komponen sekolah untuk berkolaborasi melaksanakan visi dan misi sekolah dan para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirunnisa Hasibuan,2023,*Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Islami Materi Hak dan Kewajiban Terhadap hasil BelajarSiswa*,<https://pasca.jurnalikbac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/322/18>,Vol.4,No.1
- Anonim,*Pendidikan Karakter*, <http://eprints.umpo.ac.id/4312/3/BAB%20II%20FIX.pdf>,(internet)
- Anonim, *Artikel pendidikan*,[https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel/11-Pengertian-pendidikan#:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20\(Bapak,sebagai%20manusia%20dan%20sebagai%20anggota](https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel/11-Pengertian-pendidikan#:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20(Bapak,sebagai%20manusia%20dan%20sebagai%20anggota) (internet)
- Astri Novia Siregar,dkk,*Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,2017,<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/viewFile/9737/8884>,Vol.X,No.1 (internet)
- Bukhari Umar, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Endang Lystiowati,2020,*Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*,<http://jurnalumj.ac.id/index.php/Tahdzibi>, Vol.3,N0.2 internet)
- Emilda,Akrim,*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa*,2020, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>,Vol.1,No.1 (internet)
- Elfriyanto,2016,*Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*,<https://media.neliti.com/media/publications/54626-ID-manajemen-pelatihan-sumber-daya-manusia.pdf>, Vol. 2 No. 2 (internet)
- F.R.Dongoran,dkk,2023,*Monitoring dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru di SMP terpadu Al-Faribi Tanjung Selamat*,Vol.5,no.1 (internet)
- Indra Prasetya,Eko Irawan, *Manajemen Perkembangan Kurikulum*,researchgate.net/publication/348521090_Manajemen_Pengembangan_Kurikulum_Studi_Di_Lab_Site_Balai_Pengembangan_PAUD_dan_Pendidikan_Masyarakat_Sumatera_Utara,Vol.(internet)
- Indra Prasetya,2022,*Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, Medan, Umsu Press

- Jamila, ***Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan***, 2016,<https://media.neliti.com/media/publications/58765-ID-pendidikan-berbasis-islam-yang-memandiri.pdf>, Vol.2, No.2 (internet)
- Miles dan Huberman, 1992. ***Analisis Data Kualitatif***, Jakarta: Universitas IndoneSia
- Moleong, j, Lexy. 2006. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2010. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Akvin Syarifuddin dkk, 2021, ***Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Taman sari Bogor***, <https://jurnal.staialhida-dayahbogorAc.id/index.php/cendikia/article/view/1438/757#>, Vol.1, No.1
- Munawaroh. 2012. ***Panduan Memahami Metodologi Penelitian***. Cetakan. Pertama. PT.Intimedia
- Novita Wlan sari, 2017, ***Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta***, <https://eprints.uny.ac.id/53139/3/BAB%20III%2013413241013.pdf>, (internet)
- Rizka Zusanti Siregar dkk, 2023, ***Measuring and Assessing the Success of Quality improvement Strategies of Basic Edducation Institutions***, Basic, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/478>, Vol. X, No. X
- Siti Aisyah, dkk, ***Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar***, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4231>, Vol. 7, No. 1, (in ternet)
- Sugiyono, 2005. ***Memahami penelitian kualitatif***. Bandung: Cv. Alfabeta
- Supriyono, 2000. ***Sistem Pengendalian Manajemen***, Semarang, Universitas Diponegoro
- Sutopo, 2002. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Surakarta, University Press
- Widialistuti, 2023, ***Internalisasi dalam Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar***, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4332/pdf>, Vol. 7, No. 1 (internet)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Rizka Zusanti Siregar
- B. Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 9 Oktober 1981
- C. Orang Tua
1. Ayah : Zulkifli Ali Musa Siregar
 2. Ibu : Septi Miharti Matondang, S.Pd
- D. Suami : Sumantri
- E. Riwayat Pendidikan
1. SD Negeri 024760 : Tahun 1993
 2. MTS Aisyiyah Muhammadiyah : Tahun 1996
 3. MAS Al-Washliyah : Tahun 1999
 4. STAIS Medan (D2) : Tahun 2005
 5. STKIP Pelita Bangsa (S.1 B.Ing) : Tahun 2009
 6. Universitas Terbuka (S.1 PGSD) : Tahun 2020

F. Riwayat Organisasi

1. Tahun 2004 – 2006 pengurus KKG B.Ing Kec.Binjai Utara
2. Tahun 2023 Pengurus Komunitas belajar SD Negeri 028288 Binjai
3. Tahun 2015 sampai dengan sekarang anggota PGRI

G. Riwayat Pekerjaan :

1. Tahun 1999 – 2001 menjadi operator di PT.Asahi Danki
2. Tahun 2003 – 2006 menjadi kepala TK Umi Ceria Binjai
3. Tahun 2003 sampai dengan sekarang menjadi guru di SD Negeri 028288 Binjai.

Lampiran I

Pengkodean

OBS	: Observasi
Kepsek	: Kepala sekolah
Yaspen	: Yayasan Pendidikan
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SARPRAS	: Sarana dan Prasarana

Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Kepala SMA Al-Hidayah Medan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Al-Hidayah Medan ?

Jawaban : SMA Al-Hidayah adalah bagian dari YASPEN Al-Hidayah yang berdiri pada tahun 1981 dan nama pendirinya adalah H.Abdul Hadi Yusuf Matondang

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah ?

Jawaban : Pendidikan berbasis Islam terlaksana dengan baik, dengan arahan dan bimbingan dari seluruh guru dan juga motivasi dari pihak yayasan yang juga berperan penting dalam kemajuan Sekolah.

3. Apa saja yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan berbasis Islam?

Jawaban : Awalnya kami melihat Sikap siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat, kurangnya etika , hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi siswa, banyak siswa yang membantu kegiatan ekonomi keluarga seperti berjualan dijalanan, sehingga terkontaminasi dengan pergaulan di jalanan. Kemudian kami juga ingin melepaskan selogan ALTEK, sehingga muncullah ide untuk melaksanakan pendidikan berbasis Islam, dan juga sesuai dengan visi dan misi sekolah

4. Apa yang menjadi tujuan diterapkannya pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah?

Jawaban : Tujuannya agar siswa memiliki sikap yang bertanggung jawab,

berakhlak mulia, serta dapat dipercaya dimasyarakat sekitarnya. Sehingga nantinya setelah lulus dari sini dapat meninggalkan kesan yang baik.

5. Bagaimana perbedaan manajemen terdahulu dengan sekarang terkait dengan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Perbedaannya kalau dahulu pendidikan berbasis Islam belum terlaksana secara maksimal karena dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kegiatan yang konvensional saja. Namun sekarang sudah mulai berjalan secara maksimal.

6. Apakah didalam pelaksanaan pendidikan berbasis Islam disekolah menggunakan kurikulum khusus ?

Jawaban : SMA Al-Hidayah ini termasuk sekolah penggerak dan sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan didalam kurikulum merdeka ada yang namanya P5. Nah kegiatan ini termasuk salah satu dari profil pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

7. Apakah pendidikan berbasis Islam diterapkan kedalam mata pelajaran atau hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja ?

Jawaban : Kalau dari segi mata pelajaran bisa dimasukkan kedalam pelajaran PKN maupun agama Islam sedangkan dari segi ekstrakurikulernya dilaksanakan melalui kegiatan tahfidzh, tahsin, pidato 3 bahasa dan sholat berjama'ah dan juga mana sik haji.

8. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pendidikan berbasis Islam ini?

Jawaban : Faktor pendukungnya kemauan guru untuk kebersamaan siswa dalam melaksanakan program ini, lalu adanya andil dari pihak yayasan sehingga kami terus bersemangat dan termotivasi melaksanakannya.

9. Adakah hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : hambatannya adalah kurangnya antusias orang tua siswa untuk ikut membantu pelaksanaan ini, sebagian orang tua siswa tidak mau mendampingi siswa untuk menghafal hafalannya di rumah.

10. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Jawaban : Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan dengan wali siswa dan menjelaskan apa manfaat dari program ini.

11. Apakah dengan diadakannya pendidikan berbasis Islam dapat merubah karakter siswa SMA Al-Hidayah Medan ?

Jawaban : iya,tentu saja,,,,

Karena jika kita dekat dengan agama sangat mudah membentuk karakter kita menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki akhlak mulia.

12. Karakter seperti apa yang diharapkan terhadap lulusan SMA Al-Hidayah Medan ?

Jawaban : Harapan kami dengan adanya pendidikan berbasis Islam ini, lulusan SMA Al-Hidayah memiliki karakter yang bertanggung

jawab, berakhlak mulia, berguna di masyarakat. Sehingga kesan ALTEK menjadi ALBAT.

13. Apakah ada program lainnya yang akan dilaksanakan di SMA Al-Hidayah demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ?

Jawaban : Tentu saja kami akan terus melakukan program-program lainnya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. yang saat ini masih dalam penyusunan rencana, tapi yang jelas kegiatan ini juga berkaitan dengan keagamaan.

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Guru SMA Al-Hidayah Medan

1. Apakah penting pendidikan berbasis Islam diterapkan disekolah ?

Jawaban : iya,,,sangat penting karena dengan pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

2. Nilai karakter apa yang dapat ditanamkan dalam pendidikan berbasis Islam?

Jawaban : Nilai karakter yang ditanamkan seperti etika yang baik, sopan santun , saling menghormati , bertanggung jawab.

3. Apakah ada motivasi dari kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Tentu ada,,,,,
Kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru dengan memberikan masukan dan arahan metode yang tepat untuk melaksanakan program ini.

4. Bagaimana respon siswa dan orang tua terhadap program ini ?

Jawaban : Pada umumnya respon siswa sangat positif dengan kegiatan ini, walaupun awalnya ada beberapa wali siswa yang kurang mendukung namun saat ini sudah teratasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal.

5. Apakah sudah tercapai tujuan dilaksanakannya pendidikan berbasis Islam?

Jawaban : Alhamdulillah sejauh ini sudah tercapai dengan maksimal.

6. Apakah guru ada melakukan evaluasi terhadap pendidikan berbasis Islam?

Jawab : Ada, setiap sebulan sekali guru melakukan evaluasi sudah sejauh mana hafalan siswa dan juga apakah ada kendala dalam pelaksanaannya.

7. Apa saja faktor yang dijadikan indikator dalam evaluasi ?

Jawab : Faktor hafalannya, tajwidnya, dan keberanian peserta didik untuk menunjukkan minat bakatnya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib menyetor hafalannya kepada gurunya masing-masing sesuai dengan tingkatan hafalannya. Selain itu guru bersama siswa juga melakukan tahsin untuk memperbaiki tajwid bacaan al-Qur'an. Seminggu sekali siswa diajarkan berpidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia sesuai tingkatannya."

8. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut ?

Jawaban : Setelah di evaluasi, jika ada siswa yang belum mencapai target hafalannya, tajwidnya, maka siswa tersebut akan dibina lagi, dibimbing kembali agar menjadi lebih baik lagi.

9. Apakah kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap guru dalam menerapkan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Kepala sekolah melakukan evaluasi minimal tiga bulan sekali, namun terkadang dilakukan tiap bulannya.

10. Bagaimana pendapat ibu dengan manajemen kepala sekolah terdahulu dengan yang sekarang ?

Jawaban : Kalau yang terdahulu belum ada kegiatan tahfidzh, tahsin,manasik haji dan pidato, kegiatan yang menonjol pada saat itu adalah Pra muka, Drumband, dan bela diri, tapi sekarang sudah mulai muncul pendidikan berbasis Islamnya.

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan guru bagian Kurikulum Sekolah

1. Sejak kapan Sekolah melaksanakan program pendidikan berbasis Islam?

Jawaban : Sejak tahun 2021....

2. Kegiatan apa saja yang terkait didalam pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Kegiatan intrakurikuler yaitu pada mata pelajaran agama, PKn, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfizdh, tahsin, muhadhoh, manasik haji

3. Apakah pendidikan berbasis Islam ini ada didalam kurikulum ?

Jawab : Iya, Pendidikan berbasis Islam didalam kegiatan akademis di implementasikan pada mata pelajaran Agama dan juga mata pelajaran lainnya., misalnya penanaman alkhak, moral dan tingkah laku. Kegiatan di mata pelajaran lainnya misalnya dalam materi pelajaran akan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya pada pelajaran PKn dapat dimasukkan nilai cinta pada tanah air dan juga keluarga.

4. Bagaimana pengembangan kurikulum disekolah dengan mengimplementasikan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Selain dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler namun juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk akhlak yang baik. Awalnya kami meminta pendapat terlebih dahulu kepada wali murid tentang pendidikan berbasis Islam yang akan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, setelah mendapatkan

persetujuan dan masukan barulah kami menjalankan program tersebut.

5. Bagaimanakah penerapan pendidikan berbasis Islam didalam kelas ?

Jawaban : Sebelum mulai pembelajaran guru bersama siswa melakukan tahsin setelah itu siswa menyeter hafalannya. Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti muhadoroh dilakukan 1 kali dalam seminggu di lapangan sekolah

6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pendidikan berbasis Islam ini ?

Jawaban : Evaluasi dilakukan secara berkala, Minimal Sebulan sekali.

7. Bagaimanakah tindak lanjut setelah diadakan evaluasi ?

Jawaban : Jika masih ada yang belum lulus hafalannya maupun tajwidnya, akan dibimbing kembali okeh guru. Begitu juga dengan kegiatan lainnya.

8. Adakah hambatan yang dihadapi dengan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Pastinya ada.....

Tapi kami tetap berusaha agar pendidikan berbasis Islam ini tetap berjalan, dengan dukungan kepala sekolah dan kerjasama dengan guru-guru maka hambatan itu dapat terastasi.

9. Apakah ada dampak positif terhadap siswa dengan adanya pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Alhamdulillah dengan adanya pendidikan berbasis Islam membawa dampak positif bagi siswa. Terlihat karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, memiliki akhlak yang mulia, serta bermanfaat di masyarakat.

10. Bagaimanakah hasil dari pendidikan berbasis Islam yang telah dituangkan didalam kurikulum sekolah ?

Jawaban : Pendidikan berbasis Islam menghasilkan lulusan siswa yang karakter, beretika, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab di masyarakat sekitarnya.

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Guru bagian Kesiswaan SMA Al-Hidayah

Medan

1. Bagaimana peran Bapak selaku guru bagian kesiswaan dalam membentuk karakter siswa yang religius ?

Jawaban : Peran saya dalam hal ini membimbing siswa untuk aktif mengikuti kegiatan yang berbasis Islam , memberikan masukan kepada siswa yang masih enggan melaksanakan kegiatan ini.

2. Adakah kegiatan ekstra disekolah yang dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia?

Jawaban : Seperti yang saya bilang tadi.....

Disekolah kami melaksanakan pendidikan berbasis Islam diantaranya dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Muhadharoh.

3. Sejak kapan kegiatan yang berbasis Islam dilaksanakan ?

Jawaban : Sejak tahun 2021 /2022

4. Bagaimana penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah yang bapak sampaikan tadi ?

Jawaban : Kegiatan Muhadharoh dilakukan seminggu sekali, dilaksanakan dilapangan sekolah, tapi untuk waktu tertentu kami juga melaksanakannya didalam ruangan.

5. Apakah ada peraturan khusus terhadap kegiatan muhadharah tersebut?

Jawaban : Ada,,,,yaitu siswa kelas 1 dan 2 masih diberi kebebasan berpidato dalam bahasa yang mereka mapu, akan tetapi untuk kelas 3, mereka wajib menguasai pidato dalam bahasa Arab, Inggris, Indonesia.

6. Apa dampak dari kegiatan muhadhoroh ?

Jawaban : dampak dari kegiatan Muhadharoh, siswa menjadi berani, percaya diri, mempunyai jiwa kepemimpinan,dan secara tidak langsung mereka dapat menambah ilmu agamanya melalui materi yang mereka sampaikan.

7. Selain kegiatan muhadhoroh kegiatan apalagi yang dapat menumbuhkan karakter siswa ke arah yang positif ?

Jawaban : Banyak hal yang sudah kami lakukan seperti tahfidzh, tahsin, manasik haji, sholat berjama'ah, Pembiasaan tegur, sapa, salam dalam tiga bahasa.

8. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan berbasis Islam ?

Jawaban : Karakter siswa tampak lebih baik setelah mengikuti pendidikan berbasis Islam di sekolah, sikapnya menjadi lebih bermoral, akhlaknya baik, sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter baik,berakhlak mulia.

Lampiran 6

Hasil wawancara Dengan guru Bagian Sarana dan Prasarana SMA

Al-Hidayah Medan

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana terhadap pendidikan berbasis Islam?

Jawaban : Manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik, setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk menggunakan SARPRAS yang ada di sekolah.

2. Apakah kepala sekolah mendukung penuh dengan program ini ?

Jawaban : Iya,,, Kepala Sekolah sangat mendukung, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya berbagai SARPRAS seperti adanya musholah untuk kegiatan keagamaan. Ruang yang bisa dipakai untuk Muhadharoh.

3. Apakah sudah terlaksana dengan baik kegiatan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan ?

Jawaban : Sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dibandingkan dengan masa sebelumnya yang masih fokus kepada kegiatan yang konvensional.

4. Bagaimana menurut bapak dengan kemajuan pendidikan di sekolah saat ini?

Jawaban : sangat terlihat jelas kemajuannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang sudah di raih siswa dalam 2 tahun belakangan ini.

Lampiran 7

Hasil Observasi

Kode : OBS / lapangan sekolah / 01

Tanggal : 20 Juni 2023

Observasiorr : Rizka

Hasil : Peneliti melihat kegiatan siswa sebelum masuk kelas membaca sholawat dan membaca surat pendek.

Kode : OBS /lapangan sekolah,Musholah,Kantin,Ruangan Rapat / 02

Tanggal : 20 Juni 2023

Observasiorr : Rizka

Hasil observasi : Adanya lapangan Bola basket yang dipergunakan oleh siswa saat berolah raga,kantin bersih dan musholah yang digunakan siswa untuk sholat berjamaah, serta ruangan rapat yang digunakan oleh dewan guru.

Kode : OBS / ruangan IPA / 03

Tanggal : 26 Agustus 2023

Observasi : Rizka

Hasil observasi : Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2023 terlihat kegiatan Muhadharak (pidato) yang dilakukan seminggu sekali.

Kode : OBS / pojok literasi / 04

Tanggal : 26 Agustus 2023

Observasi : Rizka

Hasil observasi : Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2023 terlihat siswa sedang melakukan kegiatan literasi yang merupakan program guru penggerak.

Lampiran 8

Dokumentasi



Kode : dok/ lapangan sekolah/01

Observer : Rizka

Lokasi : SMA Al-Hidayah Medan, Sumber dokumentasi pribadi
peneliti



Kode : dok/ tampak bangunan kantin, Musholah. Ruangan
Rapat, Lapangan basket /02

Observer : Rizka

Lokasi : SMA Al-Hidayah Medan



Kode : dok/ kegiatan Muhadarah /03

Observer : Rizka

Lokasi : SMA Al-Hidayah Medan



Kode : dok/ kegiatan Literasi /04

Observer : Rizka

Lokasi : SMA Al-Hidayah Medan



Kegiatan Manasik haji yang dilakukan setiap tahun mulai dari tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan



Kegiatan Pramuka dilakukan sejak berdiri SMA Al-Hidayah Medan sampai sekarang

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan



Tampak siswa juara 3 Tahfizh Qur'an Putra Wilayah 1 tingkat SMA

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan



Tampak siswa juara 3 Tahfizh Qur'an Putri Wilayah 1 tingkat SMA

Sumber : dokumentasi SMA Al-Hidayah Medan



Kegiatan : mewawancarai Kepsek SMA Al-Hidayah

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti



Kegiatan : mewawancarai Guru SMA Al-Hidayah

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti.



Kegiatan : mewawancarai Guru bagian kesiswaan, Kurikulum dan SARPRAS SMA Al-Hidayah

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti.



Kegiatan : mewawancarai Guru bagian Kurikulum SMA Al-Hidayah

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti.



Tampak Struktur Organisasi SMA Al-Hidayah Medan

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Tampak bangunan ruangan Laboratorium

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Tampak bangunan ruangan Bahasa

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Tampak bangunan ruangan Komputer

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Tampak bangunan ruangan Perpustakaan

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti